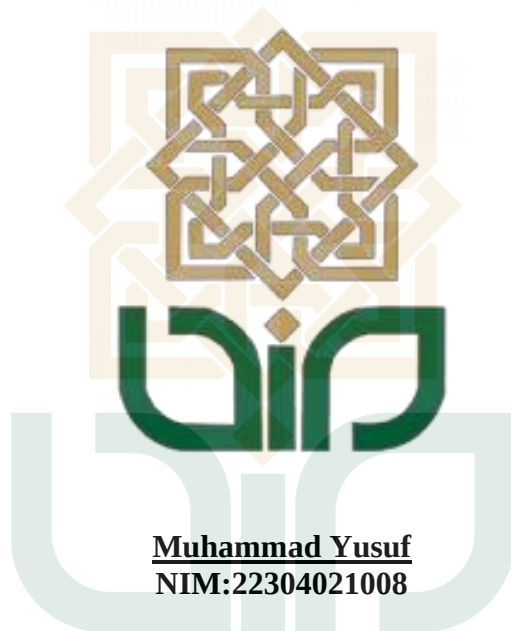


**REPRESENTASI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA
DALAM BUKU AJAR BAHASA ARAB KEMENAG RI
TAHUN 2020: DIMENSI, MODERNITAS DAN
KOMPETENSI GLOBAL**



Muhammad Yusuf
NIM:22304021008

Disertasi

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (S3)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf., M.Pd.

NIM : 22304021008

Jenjang : Doktor (S3)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah Disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Muhammad Yusuf., M.Pd.

NIM : 22304021008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf., M.Pd.

NIM : 22304021008

Jenjang : Doktor (S3)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah Disertasi ini secara keseluruhan benar- benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Muhammad Yusuf., M.Pd.

NIM : 22304021008

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap
penulisan Disertasi yang berjudul :

**REPRESENTASI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA
DALAM BUKU AJAR BAHASA ARAB KEMENAG RI
TAHUN 2020: DIMENSI, MODERNITAS DAN
KOMPETENSI GLOBAL**

yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Yusuf., M.Pd.
NIM : 22304021008
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian
Terbuka.

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2026
Ketua Sidang/Penguji,



Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI.
NIP: 19810814 000000 1 302

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul :

**REPRESENTASI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA
DALAM BUKU AJAR BAHASA ARAB KEMENAG RI
TAHUN 2020: DIMENSI, MODERNITAS DAN
KOMPETENSI GLOBAL**

yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Yusuf., M.Pd.
NIM : 22304021008
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Ko-promotor/Sekretaris
Sidang/Penguji,



Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I
NIP: 19871121 201503 1 002

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul :

**REPRESENTASI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA
DALAM BUKU AJAR BAHASA ARAB KEMENAG RI
TAHUN 2020: DIMENSI, MODERNITAS DAN
KOMPETENSI GLOBAL**

yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Yusuf., M.Pd.
NIM : 22304021008
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2026
Penguji Utama,



Dr. R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP: 19720305 199603 2 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul :

**REPRESENTASI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA
DALAM BUKU AJAR BAHASA ARAB KEMENAG RI
TAHUN 2020: DIMENSI, MODERNITAS DAN
KOMPETENSI GLOBAL**

yang ditulis oleh :

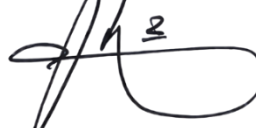
Nama : Muhammad Yusuf., M.Pd.
NIM : 22304021008
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Penguji,



Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP: 196007161991031001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul :

**REPRESENTASI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA
DALAM BUKU AJAR BAHASA ARAB KEMENAG RI
TAHUN 2020: DIMENSI, MODERNITAS DAN
KOMPETENSI GLOBAL**

yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Yusuf., M.Pd.
NIM : 22304021008
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Penguji,



Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum.

NIP: 198104162009011006

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul :

**REPRESENTASI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA
DALAM BUKU AJAR BAHASA ARAB KEMENAG RI
TAHUN 2020: DIMENSI, MODERNITAS DAN
KOMPETENSI GLOBAL**

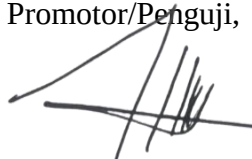
yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Yusuf., M.Pd.
NIM : 22304021008
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2026
Promotor/Penguji,



Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A
NIP: 19761203 200003 1 001

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : REPRESENTASI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DALAM BUKU AJAR
BAHASA ARAB KEMENAG RI TAHUN 2020: DIMENSI, MODERNITAS DAN
KOMPETENSI GLOBAL

Ditulis oleh : MUHAMMAD YUSUF

NIM : 22304021008

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab

Yogyakarta, 30 Juni 2026



a.n. Rektor

KETUA SIDANG,

Prof. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

NIP. 196804161995031004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Disertasi berjudul : REPRESENTASI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DALAM BUKU AJAR
BAHASA ARAB KEMENAG RI TAHUN 2020: DIMENSI, MODERNITAS DAN
KOMPETENSI GLOBAL KEMENAG RI TAHUN 2020: DIMENSI,
MODERNITAS DAN KOMPETENSI GLOBAL

Ditulis oleh : MUHAMMAD YUSUF ()

NIM : 22304021008

Ketua Sidang : Prof. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. ()

Sekretaris Sidang : Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.Si ()

Anggota

1. Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A
(Promotor 1/Penguji) ()
2. Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
(Promotor 2/Penguji) ()
3. Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag
(Penguji) ()
4. Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.
(Penguji) ()
5. Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum.
(Penguji) ()
6. Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I.
(Penguji) ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2026

Pukul 09.00 – Selesai

Hasil / Nilai 

Predikat Kelulusan: Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 6 MEI 2026), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, MUHAMMAD YUSUF LAHIR DI **MAGETAN** TANGGAL 13 MARET 1996

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/~~SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN~~**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR ILMU PENDIDIKAN BAHASA ARAB, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE DELAPAN DARI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA ARAB, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA, 30 JUNI 2026

A.N. REKTOR,
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 196804161995031004

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

BERITA ACARA UJIAN TERBUKA

Penyelenggaraan Ujian Terbuka

A. Waktu dan tempat Ujian Terbuka:

1. Hari dan tanggal : Selasa, 30 Juni 2026
2. Pukul : 09:00 s/d 12:00 WIB
3. Tempat : R. Aula Lantai III Gedung PPG FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Susunan Tim Penguji:

NO	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.	
2.	Sekretaris Sidang	Dr. Muhajir, S.Pd.I., M.Si	
3.	Promotor 1/Penguji 1	Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A	
4.	Promotor 2/Penguji 2	Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I.	
5.	Penguji 3	Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag	
6.	Penguji 4	Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.	
7.	Penguji 5	Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum.	
8.	Penguji 6	Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I.	

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : MUHAMMAD YUSUF
2. NIM : 22304021008
3. Program Studi : S3 - Pendidikan Bahasa Arab
4. Semester : VIII
6. Tanda Tangan :



- D. Judul Disertasi : REPRESENTASI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DALAM BUKU AJAR BAHASA ARAB
KEMENAG RI TAHUN 2020: DIMENSI, MODERNITAS DAN KOMPETENSI GLOBAL

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 30 Juni 2026
Ketua Sidang


Prof. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor 1 : Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag, M.A.

(.....)

Promotor 2 : Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I

(.....)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

MOTTO

The aim of language teaching is not to imitate native speakers, but to develop intercultural speakers who can mediate between multiple cultural identities¹.



¹ Michael Byram, *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence* (London: Multilingual Matters Ltd, 1997), 33.

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati,

Disertasi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan akademik terhadap dominasi teori *Intercultural Communicative Competence* (ICC) Barat yang cenderung bersifat bias ideologis, sebuah paradigma yang berpotensi memicu asimilasi kultural dan disorientasi identitas pada ekosistem madrasah. Dalam praksisnya, kehadiran ICC pada seri buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020 memantik ketegangan epistemik antara kuatnya desakan modernitas global dengan urgensi proteksi identitas religius-nasional. Merespons problem tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengekstraksi dan merumuskan ulang paradigma pedagogis yang terpendam di balik realitas tekstual buku ajar tersebut. Melalui pembacaan teoretis-kritis, anatomi teks dan visual dalam buku ajar dibedah menggunakan dialektika antara teori ICC global (Byram, Deardorff, Fantini, Risager, dan McConachy) dengan epistemologi pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi informasi komunikasi lintas budaya dioperasionalisasikan secara multidimensional melalui fusi elemen tekstual, lingua-kultural, dan multimodal yang mencakup instrumen teks deskriptif-naratif, dialog, catatan budaya, realia, hingga ilustrasi visual. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa buku ajar tersebut mengusung Model ICC Integratif-Transformatif yang bekerja melalui tiga lapisan utama: 1) Dimensi dasar berupa filter budaya berbasis nilai *wasatiyyah* yang mencakup pengetahuan filtratif, sikap moderat, serta kesadaran kritis-etis religius; 2) Modernitas alternatif yang mengedepankan visi dekolonial, transnasionalisme religius, serta keterampilan abad ke-21 yang terikat nilai (*value-bound*); 3) Kompetensi global yang bertumpu pada kemahiran bahasa standar IMTA', penubuhan aksi, dan kesejahteraan psikologis pemelajar.

Orisinalitas penelitian ini terletak pada konstruksi Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya Integratif-Transformatif (*Integrative-Transformative Intercultural Communicative Competence* (ITICC)) sebagai sebuah paradigma baru dalam pedagogi bahasa Arab di Indonesia yang menjadi antitesis terhadap hegemoni teori ICC Barat yang bias ideologis. Konstruksi ITICC dibingkai oleh tiga narasi yaitu: proteksionisme dinamis sebagai instrumen filtrasi budaya yang adaptif tanpa bersikap isolasionis; modernitas alternatif yang mendorong pemelajar mampu menguasai kecakapan global abad ke-21 tanpa harus menderita inferioritas kognitif; serta pencapaian figur santri global sebagai agen komunikator interkultural yang bisa bermediasi di kancah internasional dengan tetap menggenggam autentisitas spiritual dan integritas kebangsaannya.

Kata Kunci: ITICC, Proteksionisme Dinamis, Modernitas Alternatif, Santri Global, Buku Ajar Bahasa Arab

ABSTRACT

This study stems from academic anxiety regarding the dominance of Western Intercultural Communicative Competence (ICC) theories, which carry inherent ideological biases that potentially trigger cultural assimilation and identity disorientation within the madrasah ecosystem. In practice, the integration of ICC within the 2020 Ministry of Religious Affairs (Kemenag) Arabic textbook series sparks an epistemic tension between the relentless pressures of global modernity and the urgent need to protect religious-national identity. Responding to this issue, this library research aims to extract and reformulate the underlying pedagogical paradigm embedded within the textual reality of these textbooks. Through a critical-theoretical reading, the textual and visual anatomy of the textbooks across multiple levels (MI, MTs, MA) is dissected using a dialectic between global ICC theories (Byram, Deardorff, Fantini, Risager, and McConachy) and Islamic educational epistemology.

The findings indicate that the representation of intercultural communication information is operationalized multidimensionally through a fusion of textual, lingua-cultural, and multimodal elements, which include descriptive-narrative texts, dialogues, cultural notes, realia, and graded visual illustrations. Furthermore, this study reveals that the textbook series inherently champions an Integrative-Transformative Intercultural Communicative Competence (ITICC) model, which operates through a three-layered hybrid framework: 1) A foundational dimension acting as a cultural filter based on Wasatiyyah (moderation) values, comprising filtrative knowledge, a moderate attitude, and religious critical-ethical awareness; 2) An alternative modernity dimension that promotes a decolonial vision, religious transnationalism, and value-bound 21st-century skills; 3) A global competence dimension anchored in language proficiency based on IMTA' standards, strategic action embodiment, and the learner's identity well-being.

The originality of this research lies in its construction of the ITICC paradigm as a new epistemological sovereignty in Indonesian Arabic pedagogy, serving as a robust antithesis to the ideologically biased and secular-liberal Western ICC hegemony. The ITICC construct is framed by three grand narratives: dynamic protectionism as an adaptive yet non-isolationist instrument for cultural filtration; alternative modernity which ensures that learners master 21st-century global skills without suffering from cognitive inferiority; and the cultivation of the global santri as the ultimate human outcome an intercultural communicator capable of mediating on the international stage while firmly holding onto spiritual authenticity and national integrity.

Keywords: *ITICC, Dynamic Protectionism, Alternative Modernity, Global Santri, Arabic Textbooks.*

ملخص

ينطلق هذا البحث من قلق أكاديمي تجاه هيمنة نظريات الكفاءة التواصلية عبر الثقافات الغربية (ICC) المتسمة بالتحيز الأيديولوجي، باعتبارها نموذجاً معرفياً قد يؤدي إلى الذوبان الثقافي وفقدان الهوية في البيئة التعليمية للمدارس الإسلامية. وفي الجانب التطبيقي، فإن دمج هذه الكفاءة في سلسلة كتب تعليم اللغة العربية الصادرة عن وزارة الشؤون الدينية الإندونيسية (Kemenag) لعام ٢٠٢٠ يثير توتراً إبستمولوجياً بين ضغوط الحداثة العالمية المتزايدة وضرورة حماية الهوية الدينية والوطنية. واستجابة لهذه المشكلة، يهدف هذا البحث المكتبي إلى استخلاص وإعادة صياغة النموذج البيداغوجي الكامن وراء الواقع النصي في تلك الكتب الدراسية. ومن خلال قراءة نظرية نقدية، تم تفكيك البنية النصية والبصرية للكتب الدراسية عبر المراحل التعليمية الثلاث (الابتدائية، والمتوسطة، والعالية) بناءً على الجدلية القائمة بين نظريات الكفاءة التواصلية عبر الثقافات العالمية (بايرام، ديردورف، فانتيني، ريسجر، وماكوناكي) وإبستمولوجية التربية الإسلامية.

وأظهرت نتائج البحث أن تمثيل معلومات التواصل عبر الثقافات يتم تشغيله بشكل متعدد الأبعاد من خلال دمج العناصر النصية، واللغوية الثقافية، والمتعددة الوسائط؛ والتي تشمل النصوص الوصفية السردية، والحوارات، والملاحظات الثقافية، والمواد الواقعية (Realia)، والرسوم التوضيحية البصرية المتدرجة. علاوة على ذلك، كشف البحث أن سلسلة الكتب الدراسية تحمل في طياتها نموذج الكفاءة التواصلية عبر الثقافات التكاملية التحولي (ITICC)، والذي يعمل من خلال إطار هجين يتكون من ثلاث طبقات رئيسية: (١) البعد الأساسي الذي يعمل كمرشح (فلتر) ثقافي قائم على قيم الوسطية، ويضم المعرفة الترشيحية، والموقف المعتدل، والوعي النقدي الأخلاقي الديني؛ (٢) حداثة بديلة تقدم رؤية تفكيرية للاستعمار، ونزعة عبارة للحدود الوطنية الدينية، مهارات القرن الحادي والعشرين المقيدة بالقيم (Value-bound)؛ (٣) تحقيق الكفاءة العالمية التي لا تعتمد على التمكن اللغوي وفق معايير "إمتاع (IMTA)" فحسب، بل تقوم أيضاً على التجسيد الاستراتيجي للأفعال (Strategic Embodiment)، والرفاه النفسي للهوية (Identity well-being).

وتكمن أصالة هذا البحث في بناء نموذج (ITICC) كسيادة معرفية جديدة في طرائق تعليم اللغة العربية في إندونيسيا، ليكون نقياً جذرياً هيمنة النظريات الغربية ذات التحيز الأيديولوجي والعلماني الليبرالي. ويؤطر بناء هذا النموذج ثلاث تاراتيفيات (روايات) كبرى وهي: الحماية الديناميكية كأداة مرنة للتصفية الثقافية دون الانغلاق أو العزلة؛ والحداثة البديلة التي تمكن المتعلم من إتقان المهارات العالمية للقرن الحادي والعشرين دون السقوط في عقدة النقص المعرفي؛ وتحقيق نموذج "السانتري العالمي" كأقوى مخرج إنساني، وهو المتواصل عبر الثقافات القادر على الوساطة في المحافل الدولية مع التمسك بالأصالة الروحية والسلامة الوطنية.

الكلمات المفتاحية: نموذج ITICC، الحماية الديناميكية، الحداثة البديلة، السانترى العالمي، كتب تعليم اللغة العربية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
ه	Ha	H	We

و	Wau	W	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis

Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta’aqqidin
عدّة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutoh

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

Keterangan:

Ketentuan ini tidak diperlakukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti: sholat dan zakat, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutoh hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	a
دُمِرَ	Kasroh	Ditulis	i
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + ya' mati (ā) يسعى	ditulis	yas'ā
Kasroh + ya' mati (ī) كريم	ditulis	karīm
Dammah + ya' mati (ū) فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	au qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
----------	---------	---------

أُعِدَّتْ	ditulis	u'īdat
لَفْنِ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-qur'ān
الْقِيَّاسُ	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	żawī al-furūd
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepada Allah Sang Pemilik Otoritas Ilmu, segala puji dan syukur penulis haturkan atas rahmat yang meluas, yang memungkinkan jemari ini merangkai gagasan hingga berwujud disertasi. Tiada daya tanpa kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga abadi menyertai Nabi Muhammad SAW, revolusioner sejati yang membawa risalah suci sebagai jalan cahaya menuju kesempurnaan hidup manusia.

Disertasi ini disusun sebagai ikhtiar akademik guna memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kehadiran karya ini merupakan manifestasi dari perjalanan panjang yang melintasi ruang-ruang kontemplasi yang tidak jarang menemui titik-titik sunyi. Setiap gagasan yang tersusun dalam karya ini tidak lahir dari sebuah kesendirian; ia adalah jalinan doa, bimbingan, dan ketulusan dari berbagai tangan mulia yang telah menjadi perantara cahaya bagi penulis. Tanpa sentuhan kasih dan pertolongan-Nya melalui mereka, disertasi ini niscaya hanyalah lembaran hampa yang tak memiliki makna.

Dalam kerendahan hati dan rasa takzim yang tulus, penulis menghaturkan apresiasi serta terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2020-2024, dan Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2024-2028, atas kebijakan dan ekosistem akademik yang mencerahkan bagi penulis selama menempuh studi.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd masa bakti 2021-2024, dan Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., masa bakti 2024-2028, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ruang dan dukungan administratif bagi kelancaran riset ini.
3. Dr. Hj. R. Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag., dan Dr. Nasiruddin, M.S.I., M.Pd.. selaku Kaprodi dan Sekprodi S3 PBA periode 2020-2024, serta Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI., dan Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I., selaku Kaprodi dan Sekprodi S3 PBA UIN Suka Yogyakarta periode 2024-2028, atas bimbingan manajerial dan arahan yang sangat berarti sejak awal hingga titik akhir ini.
4. Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A. dan Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I., tim promotor yang bukan sekadar pembimbing, melainkan arsitek intelektual bagi penulis. Terima kasih atas curahan waktu, tenaga, dan pikiran yang tak terhitung, serta kesabaran yang

melampaui batas dalam memotivasi penulis hingga naskah ini paripurna.

5. Segenap dosen dan staf Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, guru-guru mulia yang telah mewariskan ilmu, pengalaman, dan cakrawala wawasan yang akan menjadi bekal abadi dalam pengabdian penulis.
6. Keluarga terkasih: Abah (Alm) dan Umi, dua pilar kehidupan penulis. Untuk Umi atas doa-doa sunyinya yang menembus langit, dan untuk Abah yang meski telah tiada, semangatnya tetap hidup dalam aliran darah penulis. Kepada Mbak/Mas dan adik-adik tersayang, terima kasih telah menjadi rumah tempat penulis pulang, tumbuh, dan merasa utuh.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi S3 Pendidikan Bahasa Arab, saudara seperguruan yang menjadi saksi jatuh bangunnya proses ini. Kebersamaan kalian adalah energi yang tak ternilai.
8. Teman-teman di Android Apps Journey, yang telah berbagi fragmen kisah inspiratif dan menjadi wadah bagi penulis untuk tetap berani merajut mimpi di tengah keterbatasan.
9. Teman-teman di Basa-Basi, yang telah memberikan warna dan kehangatan dalam setiap narasi romansa senja di Yogyakarta. Terima kasih telah menjaga sisi

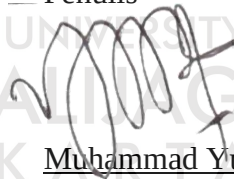
kemanusiaan penulis agar tetap hidup.

10. Segenap pihak yang telah menitipkan jasa, bantuan, maupun doa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kiranya Allah membalas kebaikan kalian dengan rahmat yang berlipat ganda.

Akhirnya, penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa disertasi ini jauh dari kata sempurna. Di antara tumpukan teori dan deretan data, penulis tetaplah hanya seorang manusia biasa yang tidak luput dari alfa, khilaf, dan keterbatasan nalar. Segala kebenaran dalam karya ini datangnya dari Sang Maha Alim, sementara segala kekurangan adalah cermin dari kefanaan diri penulis. Besar harapan penulis, karya sederhana ini dapat menjadi secercah kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan kebermanfaatan umat.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

— Penulis



Muhammad Yusuf

NIM. 22304021008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN REKTOR.....	x
DEWAN PENGUJI	xi
YUDISIUM	xii
BERITA ACARA UJIAN TERBUKA	xiii
PENGESAHAN PROMOTOR	xiv
MOTTO.....	xv
PERSEMBAHAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xx
KATA PENGANTAR	xxv
DAFTAR ISI	xxix
DAFTAR TABEL	xxxiv
DAFTAR GAMBAR	xxxvii
DAFTAR DIAGRAM	xl
DAFTAR GRAFIK	xli
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian	21
D. Manfaat Penelitian	22
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
F. Sistematika Pembahasan.	44
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE	
PENELITIAN.....	47
A. Diskursus Komunikasi Lintas Budaya	47
1. Komunikasi Lintas Budaya.....	47

a. Term Komunikasi.....	47
b. Term Budaya	49
c. Term Komunikasi Lintas Budaya ...	54
d. Sejarah Kontemporer.....	58
2. ICC dalam Pedagogi Bahasa Asing.	63
a. Michael Byram.....	63
b. Darla K. Deardorff	67
c. Alvino E Fantini	70
d. Karen Risager.....	73
e. Troy McConachy	79
f. Kontekstualisasi ICC.....	82
3. Dialektika Epistemologis dan Sintesa Teoretis	90
4. Konstruksi ICC Integratif-Transformatif dalam Buku Ajar Bahasa Arab.	93
a. Dimensi	94
b. Modernitas.....	102
c. Kompetensi Global.....	105
B. Metodologi Penelitian.....	110
1. Jenis Penelitian.....	110
2. Sumber Data & Objek Penelitian.....	110
3. Teknik Pengumpulan Data.....	114
4. Teknik Analisis Data.....	115
5. Uji Keabsahan Data	116

BAB III REPRESENTASI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DALAM BUKU AJAR BAHASA ARAB KEMENAG DI INDONESIA	119
A. Buku Ajar Bahasa Arab di Indonesia.....	119
1. Transfer dari Timur Tengah.....	119
2. Swasta	121
3. Kementerian Agama	123
B. Buku Ajar Bahasa Arab Kemenag 2020 ...	124
C. Konteks Kehadiran.....	131

D. Representasi ICC dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kemenag	134
1. Madrasah Ibtidā'iyah	137
2. Madrasah Šānawiyyah	151
3. Madrasah 'Āliyah.....	157
E. Sintesa Representasi.....	164

BAB IV DIMENSI KOMUNIKASI LINTAS

BUDAYA DALAM BUKU AJAR

BAHASA ARAB KEMENAG 2020 166

A. Pengetahuan Interkultural	167
1. Manifestasi Budaya.....	167
2. Normatifitas Budaya	207
3. Universalitas Budaya	328
B. Sikap Interkultural.....	344
1. Keterbukaan	346
2. Rasa Ingin Tahu	349
3. Penghormatan	351
4. Toleransi	353
5. Empati.....	354
6. Kesadaran diri Budaya.....	356
7. Fleksibilitas.....	358
C. Keterampilan Interkulturan dan Kesadaran Kritis.....	363
1. Interpretasi-Komparasi	364
2. Menemukan-Mengkomunikasikan	365
3. Kesadaran Kritis Budaya	367
D. Analisis Dimensi ICC dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kemenag.....	371

BAB V MODERNITAS KOMUNIKASI LINTAS

BUDAYA DALAM BUKU AJAR BAHASA

ARAB KEMENAG 2020 376

A. Transnasional dalam Buku Ajar Bahasa Arab.....	376
---	-----

1. Hubungan Internasional	377
2. Mobilitas Transnasional.....	380
3. Aliran Ide, Wacana, & Praktik.....	382
4. Arus Bahasa	384
5. Organisasi Transnasional	385
6. Infrastruktur dan Komunikasi	386
7. Kondisi Alam Global dan Regional	388
B. Dekolonial dalam Buku Ajar Bahasa	
Arab	394
1. Otoritas Epistemik	395
2. Representasi Interseksional.....	398
3. Dekonstruksi Hierarki & Stereotip	400
4. Agensi & Resistensi.....	403
5. Plurasentrisme Linguistik	405
6. Keadilan Ekologis.....	408
7. Refleksi Historis-Posisional.....	411
C. Keterampilan Abad 21 dalam Buku Ajar	
Bahasa Arab	418
1. Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah.....	418
2. Kolaborasi Lintas Jaringan	420
3. Ketangkasan dan Adaptabilitas.....	423
4. Inisiatif dan Jiwa Wirausaha	425
5. Komunikasi Lisan dan Tulisan yang Efektif	426
6. Mengakses dan Menganalisis Informasi.....	428
7. Rasa Ingin Tahu & Imajinasi	430
D. Sintesa Modernitas	436
BAB VI KOMPETENSI GLOBAL KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DALAM BUKU AJAR BAHASA ARAB KEMENAG 2020	440
A. Standar Kemahiran Komunikasi IMTA' ...	440

1. Level Ibtidā'iyah (Pemula)	441
2. Level Šānawiyyah (Kompeten).....	447
3. Level ‘Āliyah (Mahir).....	454
B. <i>Embodiment</i> (Penubuhan) dalam Buku	
Ajar.....	462
1. Koordinasi Multimodal.....	463
2. Keterlibatan Praktis.....	467
3. Transformasi Identitas	472
C. <i>Well-being</i> (Kesejahteraan) dalam Buku	
Ajar.....	478
1. Keterlibatan Afektif dan Keamanan Psikologis.....	480
2. Ekologi Psikologis dan Emosi Positif.....	484
3. Makna dan Pencapaian	488
4. Rasa Senang dalam Belajar Bahasa	493
5. Kesejahteraan Relasional & Koneksi Sosial.....	497
D. Sintesa	502
BAB VII PENUTUP.....	506
A. Kesimpulan	506
B. Implikasi Penelitian.....	509
C. Rekomendasi.....	520
DAFTAR PUSTAKA	522
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	543
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	547

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. : Sumber Data Primer Objek Material, 111.
- Tabel 2. : Sumber Data Primer Objek Formal, 112.
- Tabel 3. : Sampel Buku Ajar Bahasa Arab Transferan, 120.
- Tabel 4. : Sampel Buku Ajar Bahasa Arab Swasta, 122.
- Tabel 5. : Sampel Buku Ajar Bahasa Arab Kemenag, 123.
- Tabel 6. : Deskripsi Umum Buku BA MI, 125.
- Tabel 7. : Deskripsi Umum Buku BA MTS, 128.
- Tabel 8. : Deskripsi Umum Buku BA MA, 129.
- Tabel 9. : Jenis Informasi Komunikasi Interkultural, 136.
- Tabel 10. : Rekapitulasi Indikator Informasi ICC Buku BA MI 2020, 151.
- Tabel 11. : Rekapitulasi Indikator Informasi ICC Buku BA MTs 2020, 157.
- Tabel 12. : Rekapitulasi Indikator Informasi ICC Buku BA MA 2020, 164.
- Tabel 13. : Manifestasi Budaya Buku Bahasa Arab MI Kelas I, 170.
- Tabel 14. : Manifestasi Budaya Buku Bahasa Arab MI Kelas II, 177.
- Tabel 15. : Manifestasi Budaya Buku Bahasa Arab MI Kelas III, 188.
- Tabel 16. : Manifestasi Budaya Buku Bahasa Arab MI Kelas IV, 201.
- Tabel 17. : Manifestasi Budaya Buku Bahasa Arab MI Kelas V, 210.
- Tabel 18. : Manifestasi Budaya Buku Bahasa Arab MI Kelas VI, 222.
- Tabel 19. : Rekapitulasi Manifestasi Budaya jenjang MI, 238.
- Tabel 20. : Manifestasi Budaya Buku Bahasa Arab MTs Kelas VII, 243.
- Tabel 21. : Manifestasi Budaya Buku Bahasa Arab MTs Kelas VIII, 254.
- Tabel 22. : Manifestasi Budaya Buku Bahasa Arab MTs

- Kelas IX, 266.
- Tabel 23. : Rekapitulasi Manifestasi Budaya MTs, 278.
- Tabel 24. : Manifestasi Budaya Buku Bahasa Arab MA Kelas X, 282.
- Tabel 25. : Manifestasi Budaya Buku Bahasa Arab MA Kelas XI, 290.
- Tabel 26. : Manifestasi Budaya Buku Bahasa Arab MA Kelas XII, 301.
- Tabel 27. : Rekapitulasi Manifestasi Budaya jenjang MA , 306.
- Tabel 28. : Karakteristik Normatifitas Nilai Budaya dalam Buku BA Kemenag, 316.
- Tabel 29. : Normatifitas Komunikasi dalam Buku BA Kemenag 2020, 326.
- Tabel 30. : Contoh Pragmatik pada Buku BA MI, 332.
- Tabel 31. : Contoh Pragmatik pada Buku BA MTs, 334.
- Tabel 32. : Contoh Pragmatik pada Buku BA MA, 336.
- Tabel 33. : Kanalisasi Sikap Interkultural dalam Buku Ajar BA Kemenag 2020, 359.
- Tabel 34. : Kanalisasi Keterampilan dan Kesadaran Kritis dalam Buku BA, 368.
- Tabel 35. : Kanalisasi Aspek Transnasional dalam Buku Bahasa Arab Kemenag 2020, 392.
- Tabel 36. : Kanalisasi Aspek Dekolonialisasi dalam Buku Bahasa Arab Kemenag, 415.
- Tabel 37. : Kanalisasi Keterampilan Abad 21 dalam Buku Bahasa Arab Kemenag, 434.
- Tabel 38. : Standar IMTA' Buku BA jenjang MI, 444.
- Tabel 39. : Standar IMTA' Buku BA jenjang MTs, 449.
- Tabel 40. : Standar IMTA' Buku BA jenjang MA, 457.
- Tabel 41. : Multimodalitas buku ajar BA Kemenag, 466.
- Tabel 42. : Practical Engagement buku ajar BA Kemenag, 470.
- Tabel 43. : Transformasi Identitas buku ajar BA Kemenag, 475.
- Tabel 44. : Kanalisasi Keterlibatan Afektif dan Keamanan Psikologis Buku BA, 482.
- Tabel 45. : Representasi Ekologi Psikologis dan Emosi

- Positif Buku BA Kemenag, 486.
- Tabel 46. : Representasi Makna dan Pencapaian Buku BA
Kemenag, 491.
- Tabel 47. : Representasi rasa senang Belajar dalam Buku BA
Kemenag, 495.
- Tabel 48. : Representasi Kesejahteraan Relasional dan
Koneksi Sosial BA Kemenag, 499.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. : Diagram Bawang Budaya Hofstede, 51.
Gambar 2. : Gunung Es Budaya, 53.
Gambar 3. : ICC Michael Byram, 66.
Gambar 4. : ICC Deardorff, 69.
Gambar 5. : ICC A.E. Fantini, 72.
Gambar 6. : ICC dalam Buku Ajar Bahasa, 93.
Gambar 7. : Sampul Buku BA Madrasah Ibtidā'iyah, 125.
Gambar 8. : Sampul Buku BA Madrasah Šānawiyyah, 129.
Gambar 9. : Sampul Buku BA Madrasah 'Āliyah, 131.
Gambar 10. : Contoh Jenis Informasi ICC dalam Bentuk Gambar MI Kelas 1, 138.
Gambar 11. : Contoh Jenis Informasi ICC MI Kelas 1, 139.
Gambar 12. : Contoh Jenis Informasi ICC dalam Bentuk Gambar MI Kelas II, 141.
Gambar 13. : Contoh Representasi ICC MI Kelas II, 142.
Gambar 14. : Contoh Jenis Informasi ICC dalam Bentuk Gambar MI Kelas III, 143.
Gambar 15. : Contoh Jenis Informasi ICC dalam Bentuk Gambar MI Kelas IV, 145.
Gambar 16. : Contoh Jenis Informasi ICC dalam Bentuk Gambar MI Kelas V, 147.
Gambar 17. : Contoh Jenis Informasi ICC dalam Bentuk Gambar MI Kelas VI, 149.
Gambar 18. : Contoh Representasi ICC Buku MTs Kelas VII, 152.
Gambar 19. : Contoh Representasi ICC Buku MTs Kelas VIII, 153.
Gambar 20. : Contoh Representasi ICC Buku MTs Kelas IX, 155.
Gambar 21. : Contoh Representasi ICC Buku MA Kelas X, 158.
Gambar 22. : Contoh Representasi ICC Buku MA Kelas XI, 160.
Gambar 23. : Contoh Representasi ICC Buku MA Kelas XII, 161.
Gambar 24. : Contoh Manifestasi Budaya Buku MI Kelas I,

- 169.
- Gambar 25. : Contoh Manifestasi Budaya Buku MI Kelas II, 176.
- Gambar 26. : Contoh Manifestasi Budaya Buku MI Kelas III, 186.
- Gambar 27. : Contoh Manifestasi Budaya Buku MI Kelas IV, 199.
- Gambar 28. : Contoh Manifestasi Budaya Buku MI Kelas V, 208.
- Gambar 29. : Contoh Manifestasi Budaya Buku MI Kelas VI, 221.
- Gambar 30. : Contoh Manifestasi Budaya Buku MTs Kelas VIII, 252.
- Gambar 31. : Contoh Manifestasi Budaya Buku MA Kelas X, 281.
- Gambar 32. : Contoh Manifestasi Budaya Buku MA Kelas XI, 289.
- Gambar 33. : Contoh Manifestasi Budaya Buku MA Kelas XII, 300.
- Gambar 34. : Contoh relasi manusia dengan sesama pada buku BA MI, 312.
- Gambar 35. : Contoh relasi manusia dengan alam pada buku BA MTs, 314.
- Gambar 36. : Contoh relasi manusia dengan waktu buku BA MA XII, 315.
- Gambar 37. : Contoh gambar dialog konteks tinggi buku BA MTs VII, 322.
- Gambar 38. : Contoh gambar teks deskriptif budaya polikronik, 323.
- Gambar 39. : Contoh kolektivisme dan maskulinitas buku BA MI IV, 325
- Gambar 40. : Pola sosial dan adaptasi lingkungan buku BA MI V, 340.
- Gambar 41. : Contoh penerimaan orang baru dan lingkungan MI I & II, 347.
- Gambar 42. : Identitas global buku MTs VIII, 347.
- Gambar 43. : Adaptasi zaman buku MA XI, 348.
- Gambar 44. : Contoh observasi dan identifikasi fisik buku

- MI V, 349.
- Gambar 45. : Contoh teks dialog representasi rasa ingin tahu buku MTs VII, 351.
- Gambar 46. : Contoh mediator sikap penghormatan buku MA XI, 352.
- Gambar 47. : Contoh teks deskriptif mediator sikap toleransi buku MA XI, 354.
- Gambar 48. : Contoh mediator sikap empati buku MTs IX, 356.
- Gambar 49. : Contoh materi tentang integrasi kesadaran budaya buku MA XII, 358.
- Gambar 50. : Contoh hubungan multilateral buku MA XII, 379.
- Gambar 51. : Contoh mobilitas transnasional motif religi MA XI, 381.
- Gambar 52. : Contoh aliran ide transnasional buku MTs IX, 382.
- Gambar 53. : Contoh identifikasi fonetik MI I, 442.
- Gambar 54. : Contoh pola tanya jawab tertutup buku MI, 443.
- Gambar 55. : Contoh literasi naratif dan budaya buku MTs, 448.
- Gambar 56. : Contoh tugas komunikatif situasional fungsional, 449.
- Gambar 57. : Contoh teks panjang dan abstrak buku MA, 455.
- Gambar 58. : Contoh tugas komunikatif kompleks buku MA, 456.

DAFTAR DIAGRAM

- Diagram 1. : Manifestasi Budaya Buku Kelas I MI, 174.
Diagram 2. : Manifestasi Budaya Buku Kelas II MI, 184.
Diagram 3. : Manifestasi Budaya Buku Kelas III MI, 197.
Diagram 4. : Manifestasi Budaya Buku Kelas IV MI, 206.
Diagram 5. : Manifestasi Budaya Buku Kelas V MI, 219.
Diagram 6. : Manifestasi Budaya Buku Kelas VI MI, 236.
Diagram 7. : Manifestasi Budaya Buku Kelas VII MTs,
251.
Diagram 8. : Manifestasi Budaya Buku Kelas VIII MTs,
264.
Diagram 9. : Manifestasi Budaya Buku Kelas IX MTs, 277.
Diagram 10. : Manifestasi Budaya Buku Kelas X MA, 287.
Diagram 11. : Manifestasi Budaya Buku Kelas XI MA, 298.
Diagram 12. : Manifestasi Budaya Buku Kelas XII MA, 304.



DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1. : Distribusi Jenis Informasi ICC Buku Kelas 1 MI, 140.
- Grafik 2. : Distribusi Jenis Informasi ICC Buku Kelas I1 MI, 142.
- Grafik 3. : Distribusi Jenis Informasi ICC Buku Kelas 1II MI, 144.
- Grafik 4. : Distribusi Jenis Informasi ICC Buku Kelas 1V MI, 146.
- Grafik 5. : Distribusi Jenis Informasi ICC Buku Kelas V MI, 148.
- Grafik 6. : Distribusi Jenis Informasi ICC Buku Kelas V1 MI, 149.
- Grafik 7. : Rekapitulasi Informasi ICC MI, 150.
- Grafik 8. : Distribusi Informasi ICC Buku BA Kelas VII MTs, 152.
- Grafik 9. : Distribusi Informasi ICC Buku BA Kelas VIII MTs, 154.
- Grafik 10. : Distribusi Informasi ICC Buku BA Kelas IX MTs, 155.
- Grafik 11. : Rekapitulasi Informasi ICC MTs, 156.
- Grafik 12. : Distribusi Informasi ICC Buku BA Kelas X MA, 159.
- Grafik 13. : Distribusi Informasi ICC Buku BA Kelas XI MA, 160.
- Grafik 14. : Distribusi Informasi ICC Buku BA Kelas XII MA, 162.
- Grafik 15. : Rekapitulasi Distribusi Informasi ICC Buku BA MA, 163.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa dan budaya merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan pada setiap individu, baik secara internal ataupun eksternalnya. Hal itu dikarenakan bahasa dan budaya berdialog pada pikiran individu dan pikiran sosial. Nosowicz (2015) mengatakan bahwa budaya merupakan tanda beragam gagasan dan nilai seseorang dalam sistem sosial yang akan memproduksi ide dan nilai budaya. Normalnya hal itu dapat terungkap melalui bahasa masyarakat.² Sementara itu, Geertz dalam Byram (1989) berpendapat bahwa budaya merupakan sistem nilai yang ditransmisikan dalam bahasa, pola makna turunan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang dengannya individu berinteraksi, menjaga sekaligus mentransformasikan keilmuan dan kearifan individu. Tesis ini menegaskan bahwa bahasa merupakan pembawa makna primer yang menjadi pusat penjelasan budaya tertentu.³

² Jan Franciszek Nosowicz and Joanna Szerszunowicz, "Preliminary Remarks on the Interdisciplinary Nature of Anthropolinguistics", *Journal: Lingusitics and Literature Studies*, Vol. 3, No. 6 (2015), 289.

³ Michael Byram, *Cultural Studies in Foreign Language Education* (England: Multilingual Matters LTD, 1989), 40.

Sejumlah perspektif tersebut mengafirmasi bahwa bahasa dan budaya mempunyai hubungan yang signifikan. Relasi bahasa dan budaya yang koordinatif⁴ dan subordinatif⁵ berimplikasi pada perlunya menaruh atensi pada aspek budaya dalam pedagogi bahasa, termasuk dalam term pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.⁶

⁴ Setidaknya ada dua fenomena berkaitan dengan relasi koordinatif antara bahasa dan budaya. *Pertama*: ada yang mengatakan hubungan tersebut terikat erat seperti sekeping mata uang logam: sisi yang satu adalah sistem kebahasaan dan sisi yang lain adalah sistem kebudayaan. *Kedua*: adanya hipotesis yang sangat kontroversial, yaitu hipotesis dari dua pakar linguistik ternama, Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf. Hipotesis ini terkenal dengan nama hipotesis Sapir-Whorf, yang lazim disebut relativitas bahasa. Lihat dalam Chairunnisa dan Ira Yuniati, "Bahasa dan Kebudayaan", *UNES Journal of Education Scienties*, Vol. 02, No. 01, 2018.

⁵ Beberapa hal yang dapat diklasifikasikan pada pola hubungan ini antara lain: a) hubungan bahasa dengan kebudayaan yang berkaitan dengan perubahan bahasa yang diakibatkan perubahan budaya. Hal ini lebih menonjol pada aspek morfologis daripada aspek-aspek linguistik yang lain; b) Tunduknya tindak komunikasi pada norma-norma kebudayaan. Dengan kata lain tata cara berbahasa harus sesuai dengan norma-norma yang hidup dalam masyarakat, tempat hidup dan dipergunakannya bahasa tersebut. Tindak laku berbahasa atau disebut juga etika berbahasa, memiliki kaitan erat dengan pemilihan kode bahasa, norma-norma sosial, dan sistem budaya yang berlaku dalam satu masyarakat; c) Hubungan langsung yang menyatakan bahwa bahasa adalah hasil kebudayaan. Bahasa yang diucapkan atau dipergunakan oleh suatu kelompok masyarakat adalah suatu refleksi atau cerminan keseluruhan kebudayaan masyarakat tersebut. *Ibid*

⁶ Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa pedagogi bahasa bisa menomor duakan, bahkan menafikan, aspek budaya. Misalnya Giles dan Powesland yang berpendapat bahwa pedagogi bahasa bisa menafikan aspek budaya. Pendapat tersebut berangkat dari sejumlah fakta bahwa bahasa, variasi bahasa, dan dialek sosial merupakan indikator identitas budaya seseorang. Kendati demikian, penggunaan variasi bahasa oleh individu dengan berbagai tingkat kesadarannya untuk membuka identitas sosialnya juga melihat persyaratan situasi-kondisi sekaligus lawan bicaranya. Dengan demikian bahasa dalam kapasitasnya sebagai penanda

Budaya dalam pengajaran bahasa asing telah menjadi topik dialog para akademisi sedari lama. Secara historis, budaya telah berperan dalam materi penting pembelajaran dan pengajaran bahasa asing sejak era 1950-an. Pada tahun 1950-1960-an era metode gramatika tarjamah, peran budaya dalam pembelajaran bahasa melalui membaca literatur. Berdasar kerangka tersebut, siswa akan mendapatkan informasi yang bertalian dengan ide atau nilai budaya yang dimiliki oleh sebuah masyarakat. Perkembangan selanjutnya terjadi pada kurun tahun 60-an yang berfokus pada pengayaan kosakata.⁷ Selanjutnya, budaya dijadikan asas kompetensi pemelajar menggunakan bahasa secara pragmatis. Kecenderungan tersebut berkembang pada era 1970-1980 an. Periode

identitas budaya tak ubahnya seperti pakaian, perumahan, lembaga sosial, yang juga bisa diposisikan sebagai indikator budaya. Oleh karena bahasa bersifat simbolis dan transparan, tidak menutup kemungkinan bahasa bisa berdiri sendiri dan mewakili budaya lainnya. Lihat dalam Michael Byram, *Cultural Studies in Foreign Language Education*, . 40. Pendapat lain disampaikan oleh Kramsch yang menyatakan bahwa pedagogi bahasa yang berfokus pada kompetensi komunikatif dan perolehan keterampilan berbahasa mempunyai perbedaan dengan pengajaran sastra yang berfokus pada analisis, interpretasi, dan terjemahan manuskrip dari bahasa satu ke dalam bahasa lain. Dengan demikian dalam pengajaran bahasa, aspek terpenting adalah linguistik, sementara aspek budaya menjadi identitas kelas sastra. Lihat dalam Claire Kramsch, "Culture in Foreign Language Teaching," *Iranian Journal of Language Teaching Research Urmia*, Vol. 01, No. 01, 2013., 58.

⁷ S. Liu and Chonlada Laohawiriyanon, "Cultural Contents in a University EFL Listening Textbook in China," *International Journal of English Language Education* 1, no. 1 (2013): 82–93.

terakhir yang bertransformasi pada awal tahun 1990-an hingga saat ini, budaya dijadikan asas berkomunikasi.⁸

Budaya dalam posisinya sebagai asas komunikasi pada pedagogi bahasa kedua atau asing sampai sejauh ini masih mengalami dinamika yang kompleks. Kimberly A (2012) menyatakan bahwa penghambat utama pedagogi bahasa kedua dan bahasa asing adalah aspek stereotip.⁹ Tesis ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Ishak Bagea (2023) yang menyatakan bahwa hambatan khusus budaya dalam konteks pedagogi bahasa adalah stereotip dan bias budaya. Kedua hal ini muncul sebagai tantangan yang dapat secara signifikan memengaruhi persepsi siswa terhadap suatu bahasa dan budaya terikatnya. Ketika individu memiliki prasangka tentang suatu budaya,

⁸ Karen Risager, *Language and Culture Pedagogy: From a National to a Transnational Paradigm* (English: Multilingual Matters, 2007), v. Lihat juga dalam Matthew Kanwit and Megan Solon, *Communicative Competence in a Second Language: Theory, Method, and Applications* (New York: Routledge, 2023), 1-2.

⁹ Dalam salah satu artikelnya Kimberly A mengafirmasi dampak eksponensial dari problem stereotip dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing. Salah satu komponen yang banyak disinggung adalah menyoal stereotip budaya yang turut berimplikasi pada penyajian materi dan metode pengajaran. Hal itu menurutnya karena materi dan metode pengajaran generik merupakan contoh yang kompatibel dalam konteks stereotip dalam pedagogi bahasa, termasuk stereotip terhadap pelajar. Menurut visi stereotip terhadap pelajar adalah bahwa siswa merupakan "alat pemerolehan satu dimensi, semacam mesin pembelajaran bahasa". Sikap terhadap pelajar ini bersifat tradisional, dan berlanjut meskipun munculnya pendekatan komunikatif terhadap pengajaran bahasa, dengan penekanan pada pemusatan pada pelajar. Lihat dalam Kimberly Anne B.L., "Stereotyping in Foreign Language Education", *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 51, 2012, 523-526.

prasangka tersebut secara tidak sengaja dapat meresap ke dalam pemahaman mereka terhadap bahasa itu sendiri, yang berpotensi menghambat proses pembelajaran. Namun penting untuk menyadari bahwa stereotip dan bias bukanlah sesuatu yang dapat dihindari, melekat pada bahasa atau budaya tetapi merupakan produk dari paparan terbatas dan pemahaman. Hal ini dapat berasal dari penggambaran media, desas-desus, anekdot pribadi, simplifikasi kekayaan budaya dan mereduksinya menjadi sekumpulan hal-hal umum yang bersifat asumtif.¹⁰

Dinamika budaya dalam pedagogi bahasa kedua dan bahasa asing juga diwarnai perdebatan terkait budaya target versus budaya sumber. Banyak penelitian yang menelaah bagaimana budaya target seharusnya dipraktikkan dan bagaimana budaya sumber idealnya dipersepsikan. Globalisasi membuka kebebasan dan peluang bagi bahasa dan budaya asing untuk masuk, mengubah posisi bahasa dan budaya asli sekaligus

¹⁰ Dalam penelitiannya pada akhirnya Ishak Bagea menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas pedagogi bahasa. Faktor-faktor tersebut meliputi stereotip, preferensi komunikasi, penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari, dan cara emosi diekspresikan dalam komunikasi. Elemen di atas bersifat integral yang tidak bisa dipisahkan dalam rangka membentuk kepribadian, pola, dan hasil pembelajaran bahasa. Lihat dalam Ishak Bagea, "Cultural Influences in Language Learning in A Global Context", *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 04, No. 02, 2023., 631.

mengancam keberadaannya.¹¹ Di Indonesia, muncul kecemasan nasional tentang dampak bahasa asing terhadap bahasa Indonesia. Globalisasi sampai batas tertentu melemahkan kekuatan budaya nasional-lokal. Proliferasi bahasa asing dapat merugikan fungsi dan posisi kebangsaan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia harus berfungsi sebagai identitas sosial, alat komunikasi nasional, bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bahasa pengetahuan nasional. Posisi budaya dan atau bahasa Indonesia harus diperkuat oleh kebijakan nasional, standarisasi, dan kustomisasi penggunaan publik.¹²

Pendapat lain disampaikan oleh Henny Sanulita (2019) yang menyatakan bahwa komponen penting dalam diskursus budaya dalam pedagogi bahasa yang seringkali terlupakan adalah aspek pragmatik.¹³ Hal ini turut menjadi

¹¹ Sholeh Dasuki, dkk, “Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Ruang Publik di Kota Surakarta”, *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, ISSN: 2477-636X, 2015., 255-256.

¹² Adi Suryani, Soedarso, Kurniantri T.D, dan Rosmawati, “English Teaching in Social and Cultural Context: Language Teachers as Cultural Managers”, *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, Vol. 23, No. 02, 2020., 275.

¹³ Secara umum, pragmatik adalah studi tentang tindakan komunikatif dalam lingkungan dan konteks sosiokulturalnya. Tindak komunikatif tidak hanya mencakup tindak tutur (misalnya meminta, meminta maaf, mengeluh, dan memuji) tetapi juga menggunakan berbagai jenis wacana dan partisipasi dalam peristiwa tutur yang bervariasi dalam hal panjang dan kompleksitasnya. Lihat dalam Muchlise Cosgun O, Alper Aslan, Sezgin Kondal, dan Emre Guvendir, *Pragmatics in Foreign Language Education, in Linguistic and Language Education in New Horizons: The Link between Theory, Research and Pedagogy* (New York: Nova Publisher, 2015), 77

sandungan siswa dalam proses mempelajari bahasa asing. Menurutnya integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa harus dilengkapi dengan konteks bagaimana bahasa tersebut dapat digunakan untuk berkomunikasi sesuai dengan norma-norma sosial yang terdapat dalam bahasa yang dipelajari.¹⁴ Lebih lanjut Troy McConachy (2013) menjelaskan bahwa aspek pragmatik dalam pengajaran bahasa asing menghasilkan beberapa pemahaman yang saling berkaitan. Pertama adalah rutinitas percakapan, tindak tutur, dan kesantunan berbahasa berkaitan erat dengan berbagai asumsi budaya. Kedua adalah aspek-aspek interaksi tersebut juga bervariasi terhadap antar bahasa dan bahkan dalam bahasa-bahasa yang sesuai dengan perbedaan struktur sosial, sejarah, keadaan politik, dan berbagai elemen lainnya. Ketiga adalah bahwa cara cara yang disukai dalam berinteraksi dan sistem nilai yang terkait terutama diinternalisasi sebagai bagian dari proses sosialisasi, pengguna bahasa tertentu cenderung tetap tidak menyadari asumsi budaya yang kompleks yang mendasari penggunaan bahasa dalam konteksnya. Keempat adalah hubungan yang mendalam antara praktik komunikatif, budaya, dan identitas yang berarti bahwa kurangnya kesadaran akan atau terhadap sifat penggunaan bahasa

¹⁴ Henny Sanulita, "Pemanfaatan Pendekatan Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Pemahaman Lintas Budaya", *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 2019., 287.

yang dikontekstualisasikan secara budaya akan dapat menyebabkan komunikasi terganggu.¹⁵

Perspektif lain disampaikan oleh Risager (2007), menurutnya dewasa ini aspek budaya dalam posisinya sebagai asas komunikasi pengajaran bahasa harus melihat dan mempertimbangkan inklusifitas dunia. Globalisasi membuat budaya dalam batas-batas nasional menjadi kabur. Lebih lanjut, Risager juga memberikan kritik reflektif pada pengajaran bahasa asing yang menurutnya terlalu Euro-sentris. Karenanya diperlukan kacamata transnasional dan dekolonial untuk menavigasi problem tersebut.¹⁶ Dengan pendekatan yang lebih holistik, Fantini berpendapat bahwa perkembangan zaman mengarahkan pengajaran bahasa asing beradaptasi dengan tren pendidikan modern. Hal ini berimplikasi secara masif pada karakteristik pedagogi bahasa asing, di antaranya adalah perlunya standar komunikasi yang terukur, integrasi

¹⁵ Troy McConachy, *A Place for Pragmatics in Intercultural Teaching and Learning: Linguistic for Intercultural Education* (Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2013)

¹⁶ Lihat dalam Karen Risager, *ICC: Transnasional and Decolonial*, dalam Troy McConachy, Irina Golubeva, and Manuela Wagner, *Intercultural Learning in Language Education and Beyond: Evolving Concept, Perspectives and Practices* (English: Multilingual Matters, 2022), 11-12. Bandingkan dengan Karen Risager, *Language and Culture Pedagogy: From a National to a Transnational Paradigm* (English: Multilingual Matters, 2007). Lihat juga Karen Risager, *Language and Culture: Global Flows and Local Complexity* (English: Multilingual Matters, 2006).

keterampilan global, dan pentingnya menekankan pada proses perkembangan longitudinal.¹⁷

Pada tahun 2023, pendekatan transformatif, J. Shalues & McConachy (2023) memperkenalkan konsep pedagogi bahasa yang tidak hanya menyoal bahasa, budaya dan komunikasi, namun juga menyoal transformasi, perwujudan (*embodiment*), dan kesejahteraan (*wellbeing*) siswa. Rumusan pertama merujuk pada pengalaman transformasional yang mengarahkan siswa tidak hanya membangun kompetensi komunikasi, tapi juga cara pandang baru terhadap budaya, identitas, dan nilai. Gagasan kedua berangkat dari argumen keduanya, yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa tidak hanya terjadi di otak, tetapi melibatkan tubuh secara keseluruhan. Eksistensi elemen ini mencakup ekspresi fisik, intonasi, dan aspek nonverbal lainnya dalam komunikasi lintas budaya. Adapun gagasan terakhir berangkat dari argumen yang menyatakan pentingnya pedagogi bahasa mendorong kesejahteraan siswa, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif,

¹⁷ Alvino E. Fantini, *Intercultural Communicative Competence in Educational Exchange: A Multinational Perspective* (New York and London: Routledge Taylor & Francis Group, 2019), 35-42. Lihat juga dalam A.E. Fantini, "Intercultural Communicative Competence: A Necessary Ability for All", *World Learning Publications No 4*, 2021.

menumbuhkan rasa percaya diri, dan menangani kecemasan linguistik.¹⁸

Kompleksitas budaya dalam kaitannya dengan pedagogi bahasa asing tersebut di atas, dewasa ini mengantarkan pada perlunya rumusan kompetensi komunikasi lintas budaya yang komprehensif.¹⁹ Konsep tersebut merupakan lanskap kontemporer yang didesain dalam rangka menavigasi pedagogi bahasa asing.²⁰ Kompetensi tersebut menyiratkan perlunya keterlibatan transformasional siswa dalam aktivitas pedagogi bahasa.

¹⁸ Josep Shalues and Troy McConachy, *Transformation, Embodiment, and Wellbeing in Foreign Language Pedagogy: Enacting Deep Learning* (London: Bloomsbury Publishing, 2023). Bandingkan dengan Troy McConachy and Perry R. Hinton, *Negotiating Intercultural Relations: Insight from Linguistics, Psychology, and Intercultural Education* (London: Bloomsbury Publishing, 2023). Lihat juga Troy McConachy, "Exploring the Meta-Pragmatic Realm in English Language Teaching", *Language Awareness*, Vol. 01, No. 11, 2012. Bandingkan juga dengan Troy McConachy and Kaori Hata, "Addressing Textbook Representations of Pragmatics and Culture", *English Language Teaching Journal*, Vol. 67, No. 03, 2013.

¹⁹ Diskursus komunikasi lintas budaya dalam pedagogi bahasa asing sejatinya telah dimulai setidaknya 20 tahun yang lalu. Lihat dalam Selma Karabinar, Cansu Yunuslar G, "A Review of Intercultural Competence from Language Teachers' Perspective", *Procedia-Social and Behavioural Sciences*, 70, 2013.

²⁰ Helena Brdaric, *The Importance of Teaching Culture in The Foreign Language Classroom*, Master Thesis (Kroasia: Faculty of Humanities and Social Sciences Osijek, 2016), 1. Lihat juga dalam Sungok Hong, "The Role of Heritage Students in Incorporating Culture into Language Teaching", *South Asia Language Pedagogy and Technology*, Vol. 01, 2008. Bandingkan dengan J. Jia, "Absence of National Culture in Foreign Language Teaching and Intercultural Communication Competence Training of College Students in China Frontier Minority Areas", *English Language Teaching*, Vol. 08, No. 04, 2015. , 53.

Dengan kata lain, pembelajaran melibatkan siswa dalam praktik oposisi yang berupaya memberi pembelajaran kepada siswa dari posisi linguistik dan budaya yang ada untuk mengembangkan identitas lintas budaya sebagai hasil dari keterlibatannya dengan budaya lain. Dalam hal ini, pengajaran tidak hanya berhenti pada pengetahuan terhadap budaya yang bersifat statis, tetapi siswa juga perlu terlibat dengan bahasa, budaya dan elemen-elemen dari sistem pembuatan makna yang saling memengaruhi dan dipengaruhi. Ini berarti bahwa pembelajaran bahasa menjadi suatu proses mengeksplorasi cara-cara bahasa dan budaya berhubungan dengan realitas yang hidup pada peserta didik dan juga masyarakat target.²¹

Moeller dan Nugent (2014) menjelaskan bahwa kompetensi komunikasi lintas budaya secara mendasar merupakan sebuah ikhtiar mempersiapkan siswa agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara tepat dan efektif dengan orang yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.²² Sedangkan Koester dan Lustig (2015) berpendapat bahwa kompetensi interkultural adalah

²¹ Titi Rokhayati, "Intercultural Aspects in Language Education," *Prominent Journal*, Vol. 01, No. 1, 2018, 40-41.

²² Aleidine Kramer Moeller dan Kristen Nugent, "Building Intercultural Competence in the Language Classroom", *Faculty Publications: Departemen of Teaching, Learning and Teacher Education on University of Nebraska-Lincoln*, 2014., 2. Lihat juga dalam Darla K Deardorff, *The Sage Handbook of Intercultural Competence*, 2nd (United Kingdom: Sage Publications, Inc, 2009), 32.

kemampuan pemahaman individu tentang isu-isu utama yang terlibat dalam komunikasi bahasa dalam konteks budaya yang berbeda. Distingsifitas budaya berimplikasi pada lahirnya makna dan nilai yang berbeda, sehingga membutuhkan pemahaman dan keterampilan komunikasi tertentu untuk memahami makna yang dikomunikasikan dalam konteks budaya yang beragam.²³ Deardorff (2009) menjelaskan bahwa secara instrumental kompetensi lintas budaya terdiri dari beberapa elemen yang terkait satu sama lain, yaitu nilai lintas budaya, pengetahuan lintas budaya, keterampilan lintas budaya, hasil internal dan eksternal komunikasi lintas budaya.²⁴

²³ Sheeraz Ali Soomro, Bahram Kazemian, and Israr Hussain Mahar, "The Importance of Culture in Second and Foreign Language Learning," *Dinamika Ilmu* 15, no. 1 (2015), 1–10. <https://doi.org/10.1080/j.dl.joe.2015.15.1.1.10.>, hlm. 3.

²⁴ Lily A Arasaratnam-Smith dan Darla K. Deardorff, *Developing Intercultural Competence in Higher Education: International Students' Stories and Self-Reflection* (Newyork: Routledge, 2023), 2-3. Bandingkan dengan konsep kompetensi lintas budaya dalam perspektif Michael Byram yang menyatakan bahwa kompetensi lintas budaya dalam pengajaran bahasa bertujuan untuk: memberikan siswa kompetensi interkultural dan linguistik, memberi bekal kepada siswa agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya, memungkinkan siswa memahami dan menerima orang dari latar sosial ataupun budaya lain sebagai seorang individu yang juga mempunyai pendapat, nilai, dan perilaku berbeda lainnya, dan untuk membantu siswa melihat bahwa berinteraksi dengan orang dari latar kultur yang tidak sama merupakan sebuah pengalaman yang baik. Konsep ini terdiri dari beberapa komponen yaitu *knowledge*, *skills*, *attitude*, dan *cultural awereness*. Lihat dalam Michael Byram et al., *Developing the Intercultural Dimension in Language Teaching a Practical Introduction for Teachers* (Strasbourg: Council of Europe, 2002), 10

Di Indonesia, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari. Dalam konteks pedagogi bahasa Arab, transformasi orientasi pembelajaran terus berjalan dinamis.²⁵ Setidaknya dalam satu dekade terakhir, orientasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia salah satunya diarahkan pada pemberian bekal pemelajar kompetensi komunikasi lintas budaya.²⁶ Atensi pemerintah terhadap hal tersebut misalnya tereksplisitasi pada PMA 2013 tentang kurikulum madrasah mata pelajaran bahasa Arab. Hal tersebut semakin dipertegas pada tahun 2019 melalui KMA No. 183.²⁷ Salah satu poin di dalamnya menjelaskan bahwa termasuk tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah mengembangkan pemahaman tentang interkorelasi antara bahasa dan budaya, serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, pemelajar diharapkan mempunyai kapasitas

²⁵ Secara teoritis Muhibb Abdul Wahab membagi orientasi pendidikan bahasa Arab menjadi empat, yaitu: orientasi religius, orientasi akademik, orientasi profesional/praktis dan pragmatis, dan orientasi ideologis dan ekonomis. Lihat dalam Muhibb Abdul Wahab, "Tantangan dan Prospek Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia", *Afaq Arabiyah*, Vol. 02, No. 01, 2007., 4.

²⁶ Secara historis, diskursus ilmu lintas budaya dalam konteks pedagogi bahasa asing di Indonesia setidaknya sudah berdentung sejak awal tahun 2000-an. Narasi tersebut berangkat dari fakta antropologis bahwa Indonesia merupakan negara yang majemuk yang terdiri dari budaya yang beragam. Oleh karenanya pendidikan nasional harus menaruh atensi pada aspek multikultural masyarakatnya. Secara yuridis konsep tersebut dibingkai dalam UU No. 20 Tahun 2003.

²⁷ Lihat Keputusan Menteri Agama terkait Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada No. 183 Tahun 2019.

kognitif aspek interkultural, disamping kapasitas pragmatis dalam bentuk keterlibatannya dalam keragaman budaya.²⁸ Transformasi kebijakan dan orientasi pedagogis yang ideal ini tentu menuntut ruang operasionalisasi yang konkret. Dalam praksis pendidikan bahasa, instrumen otoritatif sekaligus vital untuk mentransmisikan amanat kurikulum tersebut adalah buku ajar. Buku ajar tidak berdiri pada ruang hampa sebagai sekadar medium transfer tata bahasa dan kosakata; ia adalah artefak sosiologis dan “kendaraan ideologis” yang mengonstruksi lanskap kognitif serta cara pandang siswa terhadap entitas budaya liyan (*the other*). Dengan demikian, vitalitas representasi di dalam buku ajar menjadi episentrum sekaligus tolok ukur utama yang menentukan berhasil atau tidaknya penanaman kompetensi komunikasi lintas budaya di ruang kelas.²⁹

Secara historis, eksistensi buku ajar bahasa Arab di Indonesia kerap diwarnai oleh anomali pedagogis. Berbagai literatur terdahulu mengafirmasi bahwa

²⁸ Suryadharma Ali, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab” (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013).

²⁹ Abdulloh al-Gholi dan Abdul Hamid Abdulloh, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab* (Padang: Akademia Permata, 2012), ix-xi. Lihat juga dalam Wahyu Wibowo, *Penulisan Buku Ajar Perguruan Tinggi: Hakikat, Formulasi, dan Problem Etisnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), xi.

instrumen ini acapkali menjelma menjadi medium transmisi ideologi bias. Mulai dari pelanggaran subordinasi perempuan berbalut budaya patriarki pada buku-buku era sebelumnya (Arifah, 2019³⁰; Shodiq, 2014³¹), hingga infiltrasi laten ajaran *Salafi* yang mencederai nilai *Wasatīyyah* (Ubaidillah, 2014).³² Tumpulnya pisau pragmatik (Aflisia & Hazuar, 2020)³³ dan jebakan pada elemen budaya permukaan mengakibatkan siswa kerap tersandera oleh stereotip budaya target (Arabisasi).³⁴

Merespons problem tersebut, operasionalisasi KMA No. 183 Tahun 2019 ke dalam seri buku ajar bahasa

³⁰ Fatwa Arifah, *Gender Dalam Buku Teks Bahasa Arab: Analisis Wacana Kritis Terhadap Al-Kitab Fi Ta'allum Al-'Arabiyyah dan Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik*, Disertasi (Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

³¹ Muhammad Jafar Shodiq, "Bias Gender Dalam Buku Bahasa Arab Siswa MA Kelas X Dengan Pendekatan Saintifik 2013," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2014): 307

³² Ubaidillah, "Nilai-Nilai Ajaran Salafi Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Al-Arabiyyah Bayna Yadaik (Analisis Semiotik Roland Barthes)," *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 13, no. 1 (2014): 1–21

³³ Noza Aflisia dan Hazuar, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif", *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 04, No. 01, 2020. Lihat juga dalam Penelitian Burhanuddin, "Pengembangan Materi Ajar Berbasis Komunikasi dalam Pendidikan Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 04, No. 12, 2023. Bandingkan dengan Faisal Mubarak Seff, *Dinamika Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global* (Banjarasin: IAIN Antasari Press, 2019), 64.

³⁴ Cahya Edi Setyawan dan Muhammad Fathoni, "Pengembangan Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan *Cross Cultural Understanding*", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 12, No. 02, 2017., 163.

Arab terbitan Kemenag RI (2020) hadir sebagai antitesis. Secara faktual, buku ajar ini tidak lagi mengabaikan tuntutan interkulturalitas. Di dalamnya telah tersemat instrumen material yang mencoba mengakomodasi dimensi komunikasi lintas budaya secara gradual, melintasi jenjang madrasah. Pada tingkat dasar (MI), operasionalisasi materi merepresentasikan dimensi dasar ICC yang dominan diarahkan pada pembentukan identitas kelompok dan preservasi lokalisasi budaya. Fakta empiris ini dapat diverifikasi dari fusi visual dan tekstual pada tema-tema dasar seperti *Afrād al-Madrasah*³⁵, *Afrād al-Ushrah*³⁶ atau *Al-Mihnah*³⁷, di mana ilustrasi dan narasi tidak lagi memaksakan atribut kultural Timur Tengah secara eksklusif, melainkan mengadopsi simbol-simbol keindonesiaan, seperti penggunaan peci, dan seragam madrasah lokal (pramuka, hijau-putih) sebagai jangkar identitas siswa sedari dini. Hal itu diperkuat dengan materi tentang nasionalisme pada tema *Uḥibbu Indūnīsiyā*.³⁸

Adapun pada jenjang MTs, representasi materi mulai menitikberatkan pada perluasan fungsi sosial

³⁵ Amrini Shofiyani, *Buku Bahasa Arab Kelas 2* (Jakarta: Kemenag, 2020), 2-40.

³⁶ Jauhar Ali, *Buku Bahasa Arab Kelas 4* (Jakarta: Kemenag, 2020), 47-70.

³⁷ Zamroni, *Buku Bahasa Arab Kelas 5* (Jakarta: Kemenag, 2020), 13-20.

³⁸ Jauhar Ali, *Buku Bahasa Arab Kelas 4*, . 75.

komunikatif dan internalisasi nilai-nilai religius-kultural. Misalnya pada kelas 7 dan 8, data tekstual terefleksi pada tema interaksi sosial proksimal seperti *Al-Marāfiq al-Madrasiyyah*³⁹ (Fasilitas Sekolah) dan *Yawmiyyātunā*⁴⁰ (Keseharian Kita), yang memediasi siswa untuk mempraktikkan kesantunan pragmatik sesuai norma masyarakat lokal. Lebih jauh, eskalasi representasi budaya yang sangat distingtif justru mengemuka pada kelas 9. Pada tahap ini, buku ajar menyajikan fusi antara sejarah keislaman transnasional dan kesadaran etis global melalui tema-tema seperti *Ra's as-Sanah al-Hijriyyah* (Tahun Baru Hijriah), *Maulid an-Nabī*, *Nuzūl al-Qur'ān*, dan *Al-Īdāin* (Dua Hari Raya), yang dirangkai dengan tema *Jamāl at-Ṭabī'ah* (Keindahan Alam), *Khāliq al-'Ālam* (Pencipta Semesta), hingga *Al-Muḥāfazah 'alā al-Bī'ah* (Menjaga Lingkungan).⁴¹ Eskalasi dimensi interkultural ini mencapai puncaknya pada jenjang atas (MA), di mana internalisasi ICC menguat dan mewujud dalam bentuk kesadaran budaya kritis. Fakta tekstual yang paling menonjol tergambar dari integrasi materi diskursif bertema

³⁹ Faruq Baharudin, *Buku Bahasa Arab Kelas 7* (Jakarta: Kemenag, 2020), 27.

⁴⁰ Masrukhin, *Buku Bahasa Arab Kelas 8* (Jakarta: Kemenag, 2020), 19.

⁴¹ Yushi M Mahmudah, *Buku Bahasa Arab Kelas 9* (Jakarta: Kemenag, 2020)

*al-Adyān fī Indūnīsiyā*⁴² (Agama di Indonesia) serta wawasan global lainnya. Melalui tema-tema esensial ini, buku ajar bergeser fungsi dari sekadar instrumen linguistik menjadi medium diskusi terbuka yang menuntut siswa untuk merespons fenomena keragaman agama di Indonesia secara kritis, inklusif, dan proporsional dalam bingkai teologi moderasi (*Wasatīyyah*). Konstruksi gradual dari jenjang MI hingga MA ini merepresentasikan sebuah desain kurikulum yang secara laten mengarahkan siswa yang mengakar secara lokal namun sadar secara global.

Berdasarkan analisis awal terhadap sebaran material dari jenjang MI hingga MA di atas, penulis menemukan sebuah realitas pedagogis yang unik. Secara paradigmatis, buku ajar bahasa Arab terbitan Kemenag (2020) didesain tidak sekadar bersandar pada komunikasi lintas budaya (ICC) *ansich*, sebagaimana diskursus arus utama Barat yang cenderung bias ideologis dan netral nilai⁴³. Sebaliknya, buku-buku ini berupaya

⁴² Risna Rianti dan Hasyim A, *Buku Bahasa Arab Kelas 11* (Jakarta: Kemenag, 2020), 87.

⁴³ Klaim netral nilai dalam diskursus ICC arus utama Barat secara epistemologis berakar dari doktrin *Wertfreiheit* (bebas nilai) yang digagas oleh Max Weber, di mana ilmu pengetahuan didorong untuk memisahkan diri dari pertimbangan moral-teologis dan fokus pada objektivitas fungsional. Dalam pedagogi bahasa asing, hal ini mewujud pada konseptualisasi kompetensi interkultural yang sekadar dipandang sebagai kecakapan psikologis-pragmatis yang universal. Lihat dalam Max Weber, *The Methodology of the Social Sciences* (Glencoe: The Free Press, 1949), 1-5. Namun demikian, klaim netralitas ini dikritik misalnya oleh Habermas dan Fred Dervin, karena pada hakikatnya tidak ada ilmu yang bebas nilai,

merepresentasikan embrio dari sebuah konsep ICC yang terikat nilai. Hal ini secara empiris dibuktikan dengan adanya fusi yang kuat antara wawasan interkultural global dengan proteksi identitas religius-nasional. Orientasinya tidak berhenti pada kemahiran berbahasa atau pengetahuan budaya liyan, melainkan melangkah jauh pada transformasi cara pandang (*worldview*), kesadaran kritis, hingga kesejahteraan spiritual siswa dalam bingkai teologi moderasi beragama (*Wasatiyyah*). Namun demikian, keunikan representasi ICC dalam buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020 di atas menemui sebuah problem akademik yang mendasar yaitu berupa ketergantungan epistemologis dalam diskursus akademik di Indonesia. Hingga saat ini lanskap penelitian ICC dalam konteks bahasa Arab di Indonesia, sebagaimana terefleksi dari berbagai literatur, masih mengalami defisit pisau analisis yang otonom. Para peneliti acapkali masih mengadopsi teori ICC Barat secara *taken-for-granted* sebagai tolok ukur untuk membedah fenomena khas madrasah.⁴⁴ Pendekatan ini kerap kurang

netralitas versi Barat sejatinya membawa bias ideologi sekuler-liberal. Lihat dalam Jürgen Habermas, *Knowledge and Human Interests* (Boston: Beacon Press, 1971), 310-314. Lihat juga Fred Dervin, *Interculturality in Education: A Theoretical and Methodological Toolbox* (London: Palgrave Macmillan, 2016), 71–75.

⁴⁴ Lihat misalnya penelitian yang dilakukan oleh Laila Shofiana, *Muatan Budaya dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab untuk Siswa Madrasah ‘Āliyah Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama*, Tesis (Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan

holistik untuk menelaah aspek keterikatan nilai yang justru menjadi pondasi utama pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Berangkat dari kegelisahan akademik tersebut, penelitian ini memposisikan diri sebagai riset teoretis yang memposisikan buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020 sebagai “laboratorium teks” dan objek material diskursif yang menyimpan data mentah diskursus ICC. Tujuan dari penelitian ini adalah mengekstraksi dan merumuskan sebuah model konseptual alternatif tentang ICC. Konsep ini diabstraksikan langsung dari realitas tekstual dan multimodal buku ajar tersebut, untuk kemudian didialogkan secara kritis dengan dimensi dasar ICC, tuntutan modernitas, dan kompetensi global. Konstruksi yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi konsep alternatif untuk mengevaluasi sekaligus menavigasi arah pedagogi bahasa Arab di Indonesia. Konstruksi pemikiran inilah yang penulis kristalisasikan dalam penelitian

Kalijaga, 2016). Lihat juga dalam Muhammad Ilham Akbar, *Kompetensi Interkultural dalam Buku Ajar Bahasa Arab Jenjang Madrasah ‘Āliyah Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020*, Thesis (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, 2021). Lihat juga dalam Kiki Kustina, dkk, “The Intercultural Aspect of Teaching Arabic as a Foreign Language in Indonesia”, *Mantiqū Tayr: Journal of Arabic Language*, Vol. 4, No. 1, 2024. Lihat juga dalam Titi Rokhayati, “Intercultural Aspect in Language Education”, *Prominent Journal*, Vol. 1, No. 1, 2018.

disertasi berjudul **“Representasi Komunikasi Lintas Budaya dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kemenag RI Tahun 2020: Dimensi, Modernitas, dan Kompetensi Global”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut formulasi rumusan masalah yang dijadikan panduan kerja dalam penelitian ini:

1. Bagaimana representasi informasi komunikasi lintas budaya dalam buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020?
2. Bagaimana dimensi komunikasi lintas budaya dalam buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020 di Indonesia?
3. Bagaimana modernitas komunikasi lintas budaya dalam buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020 di Indonesia?
4. Bagaimana kompetensi global komunikasi lintas budaya dalam buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020 di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada kegelisahan akademik dan rumusan masalah di atas, penelitian ini ditujukan untuk melakukan pembacaan kritis guna melahirkan kerangka paradigma yang baru. Secara terperinci tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi struktur representasi Komunikasi Lintas Budaya (ICC) dalam buku ajar bahasa Arab Kemenag RI (2020)
2. Menganalisis secara kritis dialektika dimensi ICC global (yang cenderung bias ideologis) dengan kebutuhan preservasi identitas religius-nasional (yang terikat nilai/ *value bound*) di dalam buku ajar bahasa Arab Kemenag RI (2020)
3. Mengekstraksi konsepsi “modernitas alternatif” yang dinegosiasikan dalam buku ajar bahasa Arab Kemenag RI (2020) sebagai instrumen resistensi sekaligus adaptasi madrasah terhadap arus hegemoni budaya global.
4. Menganalisis konstruksi kompetensi global dalam buku ajar bahasa Arab Kemenag RI 2020 guna merumuskan sebuah model konseptual alternatif tentang ICC

D. Manfaat Penelitian

Sebagai sebuah riset teoretis, penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi dan signifikansi yang bersifat paradigmatis dan praksis dalam lanskap pendidikan bahasa Arab, di antaranya:

1. Signifikansi Teoretis
 - a. Kedaulatan epistemologis: Penelitian ini memberikan sumbangsih teoretis dengan

mendekonstruksi dominasi kaca mata ICC yang cenderung bebas nilai dan berakar pada sosiokultural yang berbeda. Sebagai gantinya, riset ini menawarkan fondasi ICC yang terikat nilai (*value bound ICC*), sehingga melepaskan diskursus akademik pedagogi bahasa Arab di Indonesia dari ketergantungan epistemologis pada teori luar.

- b. Inovasi pisau analisis baru: ICC integratif-transformatif dari penelitian ini berfungsi sebagai model konseptual alternatif sekaligus instrumen evaluasi baru bagi para peneliti dan akademisi untuk membedah fenomena pedagogis dan buku ajar yang berlatar ekosistem pendidikan Islam/Madrasah.

2. Signifikansi Praksis

- a. Bagi penentu kebijakan (Kementerian Agama): memberikan *blueprint* dan rujukan evaluatif yang ajeg bagi Direktorat KSKK Madrasah dalam merancang, merevisi, dan menstandarisai kurikulum serta buku ajar bahasa Arab di masa mendatang.
- b. Bagi penulis dan pengembang bahan ajar: Menjadi matriks operasional dan panduan strategis dalam menyusun materi, teks, dan visual yang mampu menyeimbangkan antara pengenalan wawasan global dengan penguatan identitas lokal-religius.

- c. Bagi pendidik: mengubah paradigma guru bahasa Arab dari yang sekadar bertindak sebagai pengajar tata bahasa menjadi “agen transformative” dan mediator lintas budaya yang mampu menavigasi siswa mencapai kesejahteraan spiritual dan kompetensi global di abad 21.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan hal primer yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menentukan posisinya dan originalitas dari penelitian yang hendak dilakukan. Dalam konteks ini, peneliti mendapati beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, yaitu:

Pertama, Disertasi oleh Mikel Del Garant dengan judul Penelitian “*Intercultural Teaching and Learning (English as a Foreign Language Education in Finlandia and Japan)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang menelaah framework pengajaran bahasa asing dengan teori psikologi lintas budaya Hofstede di Finlandia dan Jepang. Secara keseluruhan, penelitian ini cenderung mengonfirmasi banyak ciri yang dikemukakan dalam “Model 4-D Perbedaan Budaya” milik Hofstede (1980; 1986; 1991). Latar budaya pendidikan sekolah menengah pertama Finlandia yang diteliti menunjukkan ciri budaya yang lebih individualis, jarak kekuasaan yang

lemah, dan penghindaran ketidakpastian yang lemah, sementara latar Jepang menghasilkan data yang menunjukkan bahwa budaya pendidikan cenderung kolektivis dengan jarak kekuasaan yang kuat dan penghindaran ketidakpastian yang kuat. Ada juga contoh tumpang tindih yang dapat dipandang sebagai kesamaan dalam hal dimensi femininitas dan maskulinitas, dan pada tingkat yang lebih rendah, dimensi lainnya, yang menggarisbawahi praanggapan yang dinyatakan dalam bab satu bahwa semua budaya memiliki semua fitur dan studi serta klasifikasi budaya bukanlah masalah hitam-putih. Meskipun demikian, hasilnya menjelaskan aspek pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris dalam latar Finlandia dan Jepang yang tampaknya menghindari pendekatan linguistik terapan yang tidak memperhitungkan aspek budaya.⁴⁵

Kedua, Disertasi oleh Dombi Judit yang berjudul “*A Mixed-Method Study on English Major's Intercultural Communicative Competence*”. Penelitian ini menggunakan metode mix antara konten analisis dan studi stastika. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peserta memiliki beragam ide tentang cara mendefinisikan pertemuan antarbudaya, tetapi menunjukkan tanda-tanda

⁴⁵ Mikel Del Garant, *Intercultural Teaching and Learning: English as a Foreign Language Education in Finland and Japan*, Dissertation (Finlandia: University of Jyväskylä, 1997).

kesadaran antarbudaya yang serupa dalam situasi yang mereka gambarkan. Poinnya adalah analisis kisah naratif mengungkapkan bahwa kinerja antarbudaya siswa sebagian besar dipengaruhi oleh faktor kognitif, afektif, dan kontekstual. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel perbedaan individu terpenting yang secara langsung memengaruhi kompetensi komunikasi antarbudaya siswa adalah pemahaman komunikasi dan kompetensi komunikasi yang mereka rasakan.⁴⁶

Ketiga, Disertasi Junling Zhu yang menyelidiki dimensi ideologis dan pedagogis representasi bahasa dan budaya dalam dua seri buku teks bahasa Mandarin terkemuka yang diproduksi di Amerika Serikat dan Tiongkok masing-masing: *Integrated Chinese* (IC) Edisi ke-4 dan *New Practical Chinese Reader* (NPCR) Edisi ke-2. Secara khusus, dengan menggunakan analisis konten, analisis wacana kritis, dan analisis semiotik sosial multimodal, studi ini meneliti bagaimana IC dan NPCR meningkatkan pemahaman pembelajar L2 tentang budaya Tiongkok, kesadaran budaya kritis, dan kesadaran bahasa kritis melalui representasi bahasa dan budaya multimodal mereka. Analisis tersebut mengungkapkan bahwa baik IC maupun NPCR merepresentasikan informasi budaya yang

⁴⁶ Dombi Judit, *A Mixed-Method Study on English Majors Intercultural Communicative Competence*, Doctoral Dissertation (Hungaria: University of Pécs, 2013).

kaya yang mencerminkan perkembangan pesat Tiongkok meskipun keduanya memiliki fokus yang berbeda dan menggunakan sumber daya semiotik sosial multimodal yang berbeda. Meskipun demikian, representasi budaya IC dan NPCR mungkin tidak memadai untuk membantu pembelajar mengembangkan kesadaran budaya kritis dan kesadaran budaya global. Lebih jauh, IC dan NPCR berfokus pada pengembangan kompetensi komunikasi pembelajar L2 alih-alih menumbuhkan kesadaran bahasa kritis mereka. Representasi bahasa dan budaya IC dan NPCR tidak cukup mendukung pembelajar dalam mengembangkan kompetensi antarbudaya untuk menghadapi kompleksitas dan tantangan dalam menafsirkan dan membangun makna dalam pertemuan lintas budaya dalam konteks globalisasi. Implikasi dari disertasi ini berpusat pada peningkatan kesadaran akan nilai perspektif sosiokultural dan kritis dari pengajaran dan pembelajaran bahasa, yang menyarankan representasi bahasa dan budaya yang lebih kritis dan berorientasi sosiokultural dalam buku teks bahasa dunia untuk mempromosikan kompetensi antarbudaya dan kewarganegaraan global. Selain itu, penelitian ini mengangkat pentingnya menggunakan berbagai sumber semiotik sosial multimoda dalam buku teks bahasa dunia untuk melibatkan pembelajar L2 secara efektif untuk

mempromosikan kapasitas kritis dan multiliterasi mereka.⁴⁷

Keempat, Tesis oleh Bayan Mufleh Al-Ajoulen yang menyelidiki pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap kompetensi antarbudaya penutur bahasa lain di Yordania, dengan fokus pada mahasiswa program pertukaran yang datang ke Yordania untuk belajar selama satu semester atau lebih. Studi ini berupaya untuk meneliti dampak pembelajaran bahasa Arab dalam membuat komunikasi antarbudaya mereka lebih efisien. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini mendasarkan temuannya pada serangkaian wawancara semi-terstruktur dengan 11 mahasiswa program pertukaran yang menghabiskan waktu di Yordania dan terlibat dengan orang Yordania dalam berbagai situasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab, khususnya bahasa Arab sehari-hari, memainkan peran penting dalam kompetensi antarbudaya peserta dan membuat proses komunikasi lebih memadai. Studi ini juga mengungkapkan bahwa meskipun bahasa Inggris digunakan secara luas di seluruh Yordania, masih ada

⁴⁷ Junling Zhu, *A Critical Analysis of the Language and Cultural Representations in Chinese Language Textbooks in an Era of Globalization: A Sociocultural Perspective*, Dissertation (Amerika: College of Education Teacher Education and Curriculum Studies in University of Massachusetts Amherst, 2024)

kebutuhan untuk mempelajari bahasa Arab guna memfasilitasi kompetensi antarbudaya.⁴⁸

Kelima, Tesis oleh Mahmoud M. Shoman yang meneliti dampak dari kursus yang diusulkan pada kompetensi komunikatif pelajar tingkat lanjut studi-luar-negeri yang mempelajari Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing (AFL) dalam hal: 1) kompetensi komunikatif antarbudaya (ICC) dan 2) pengenalan dan produksi ragam bahasa Arab. Kursus yang diusulkan menghubungkan budaya Mesir dengan ragam bahasa Arab yang digunakan oleh orang Mesir. Kursus ini mengusulkan kerangka kerja linguakultural yang berfokus pada dimensi humanistik budaya yang melaluinya ragam-ragam yang berbeda diselidiki. Dihipotesiskan bahwa setelah mengambil kursus percontohan, pengenalan dan produksi ragam bahasa Arab oleh peserta akan berkembang, begitu pula kemampuan ICC mereka. Tidak diharapkan akan ada kemajuan signifikan dalam ICC keseluruhan peserta karena terbatasnya durasi kursus percontohan; namun, fokus utamanya adalah pada empat dimensi ICC (pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kesadaran) untuk mendeteksi area kemajuan maksimum. Hasil menunjukkan

⁴⁸ Bayan Mufleh Al-Ajoulen, *The Influence of Learning Arabic on the Intercultural Competence of Speakers of Other Languages in Jordan*, Thesis (Amman-Jordan: Departement of English Language and Literature Faculty of Arts and Sciences in Middle East University, 2021)

perkembangan signifikan dalam kemampuan peserta untuk mengenali serta menghasilkan ragam bahasa Arab yang digunakan di Mesir. Hasil penelitian juga mendeteksi adanya perkembangan signifikan pada tiga elemen kemampuan ICC peserta (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), sementara kesadaran juga terjadi namun perbedaannya tidak signifikan.⁴⁹

Keenam, Tesis oleh Yannan Guo yang berfokus pada isu konten budaya dalam materi pembelajaran bahasa asing. Di dalamnya, peneliti pertama-tama mensurvei studi tentang isu-isu yang berkaitan dengan pembelajaran budaya dan bahasa: hubungan bahasa dan budaya, penggunaan bahasa dan pembelajaran bahasa, pengaruh budaya pada pembelajaran bahasa dan kompetensi antarbudaya, dan implikasi pembelajaran budaya untuk tujuan umum pendidikan bahasa asing. Studi-studi ini membentuk kerangka teoritis untuk isu pembelajaran bahasa dan budaya. Atas dasar kerangka ini, peneliti melakukan pemeriksaan pada dua set materi pembelajaran untuk pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing, yang telah peneliti gunakan untuk mengajar selama beberapa tahun, dari sudut pandang pengembangan kompetensi antarbudaya. Survei menunjukkan bahwa

⁴⁹ Mahmoud M. Shoman, *Developing Intercultural Communicative Competence and Proficiency of Advanced Arabic Learners: A Proposed Framework*, Thesis (Cairo: The American University in Cairo, 2021)

proses pembelajaran bahasa melibatkan perkembangan kognitif dan afektif, oleh karena itu dalam pembelajaran kedua aspek tersebut harus ditangani secara memadai jika tujuan pembelajaran bahasa mencakup menghasilkan kompetensi antarbudaya daripada sekadar memperoleh keterampilan bahasa, yang jauh dari cukup untuk komunikasi lintas budaya dan untuk pemahaman nyata tentang bahasa target. Analisis materi pembelajaran dikembangkan setelah survei kriteria untuk mengevaluasi dimensi budaya buku teks. Analisis menunjukkan bahwa meskipun pentingnya budaya untuk memahami makna dan, sampai taraf tertentu, untuk pemahaman perspektif penduduk asli telah diakui dalam kedua buku pelajaran, namun peran budaya dalam pengembangan afektif pelajar tampaknya belum sepenuhnya dihargai, khususnya dalam salah satu buku pelajaran, yang tanpanya tidak mungkin pelajar akan mengamati dunia dari perspektif penduduk asli dan menghargai perbedaan antara budaya mereka sendiri dan budaya target. Analisis juga menunjukkan bahwa diperlukan lebih banyak upaya, khususnya dalam salah satu mata kuliah, untuk menciptakan peluang yang lebih baik bagi pelajar untuk memahami hubungan antara perilaku sosial dan peran sosial serta lingkungan sosial.⁵⁰

⁵⁰ Yunnan Guo, *Language and culture in Chinese as a foreign language: the development of textbooks and their cultural content*, Durham Thesis (Durham: Durham University, 1997)

Ketujuh, Tesis oleh Laila Shofiana dengan judul penelitian “Muatan Budaya dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab untuk Siswa MA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag: Tinjauan Analisis Berdasarkan Teori Michael Byram”. Kajian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan analisis sebagai prosedur menganalisis objek pembahasan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa: 1) muatan budaya dalam buku teks tersebut dari perspektif budaya didominasi oleh budaya Indonesia. Sementara dari perspektif budaya bahasa buku tersebut berisi budaya bahasa Arab sebagai suatu keilmuan dan wawasan pengetahuan, serta instrumen mengkaji Islam; 2) kelebihan buku tersebut dalam perspektif budaya diantaranya: a) muatan budaya pada buku tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum 2013; b) budaya Arab ditemukan di dalam buku tersebut. Adapun kekurangan buku dari perspektif budaya yaitu: a) budaya Indonesia dan Arab hanya dipresentasikan dengan kata atau ungkapan; b) visualisasi budaya Indonesia dan Arab tidak proporsional; c) tidak ditemukan aspek interkultural kontranimi dan kolokasi dalam bahasa Arab; 3) kelebihan buku Michael Byram adalah: a) Pembahasan bersifat universal yang mengakomodir semua aspek primer dalam pedagogi bahasa asing; b) kategorisasi budaya dalam pedagogi bahasa asing komprehensif. Adapun

kekurangannya diantaranya: a) menyederhanakan dimensi budaya hanya pada aspek identitas, aspek sosial, dan biografi; b) kajian budaya di dalamnya kendati komprehensif namun kurang intensif.⁵¹

Kedelapan, Tesis oleh Muhammad Ilham Akbar dengan judul penelitian “Kompetensi Interkultural dalam Buku Ajar Bahasa Arab jenjang Madrasah ‘Āliyah Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020”. Kajian ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Jenis informasi budaya dalam buku ajar bahasa Arab jenjang Madrasah ‘Āliyah terbitan kemenag tahun 2020 terdiri dari jenis informasi visual, idiom dan kolokasi, teks deskriptif atau teks informatif, tugas kontekstual, dialog, realia dan catatan budaya. Jenis informasi tersebut paling banyak mempresentasikan budaya target (Arab) dan sumber (Indonesia), sementara budaya Internasional sedikit ditemukan di dalamnya; 2) Elemen budaya dalam buku ajar bahasa Arab jenjang Madrasah ‘Āliyah terbitan kemenag tahun 2020 terdiri dari agama, organisasi sosial, bentuk pemerintahan, bahasa, seni dan literatur, sistem ekonomi, serta adat dan tradisi. Elemen budaya yang disajikan dominan milik budaya

⁵¹ Laila Shofiana, *Muatan Budaya dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab untuk Siswa Madrasah ‘Āliyah Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama*, Tesis (Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga, 2016)

target dan sumber; 3) Buku ajar bahasa Arab jenjang Madrasah ‘Āliyah terbitan kemenag tahun 2020 telah memenuhi kriteria kompetensi interkultural yang dirumuskan oleh Michael Byram yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesadaran budaya kritis.⁵²

Kesembilan, Penelitian Ahmed Al Khateeb dan Mohamed Hassan yang menyelidiki sejauh mana telekolaborasi dapat diintegrasikan sebagai media yang efektif untuk peningkatan kompetensi komunikasi antarbudaya (ICC) di kelas bahasa asing. Data diperoleh selama satu semester dari serangkaian pertukaran asinkron dalam pengaturan kelas pertukaran bahasa menggunakan Google Drive yang dibagikan antara mahasiswa yang berbasis di Amerika Serikat yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing di tiga universitas Amerika, dan mahasiswa di universitas Saudi di Arab Saudi yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Interaksi satu lawan satu mencakup berbagai topik yang terkait dengan pengetahuan budaya, perspektif, nilai, praktik, perilaku, dan produk. Data dari proyek daring kolaboratif ini juga mencakup dua survei refleksi yang ditanggapi oleh

⁵² Muhammad Ilham Akbar, *Kompetensi Interkultural dalam Buku Ajar Bahasa Arab Jenjang Madrasah ‘Āliyah Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020*, Thesis (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, 2021).

mahasiswa sebelum dan sesudah penelitian. Model Byram tahun 2021 (termasuk tujuannya) diterapkan, dan temuannya mengungkapkan bahwa banyak tujuan ICC tercermin dengan jelas dalam pertukaran telekolaboratif mahasiswa, yang menunjukkan bahwa jenis pertukaran ini dapat digunakan secara efektif sebagai alat untuk mengembangkan kompetensi antarbudaya mahasiswa. Temuan tersebut juga menunjukkan peningkatan yang nyata dalam minat mahasiswa dalam pembelajaran budaya dan pemahaman budaya orang lain.⁵³

Kesepuluh, Penelitian Ananda Siti Khoirunnisa dan Yaya Sunarya yang bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan dan peluang pembelajaran lintas budaya dalam perspektif pengajar BIPA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti mewawancarai subjek penelitian yakni 6 orang pengajar BIPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan dan peluang dalam pembelajaran lintas budaya di kelas BIPA. Tantangan-tantangan tersebut yakni perbedaan perspektif dan latar belakang budaya, adaptasi diri, situasi kelas heterogen, pencarian kesamaan budaya, dan kebutuhan pemelajar. Beberapa peluang atas tantangan

⁵³ Ahmed Al Khateeb dan Mohamed Hassan, "Initiating Intercultural Communicative Competence through Telecollaboration: A Case of Language-Exchange Classrooms of Arabic and English", *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, Vol. 10, No. 04, 2023

tersebut yakni komunikasi lintas budaya, diskusi lintas budaya, dan diplomasi buudaya Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengajar BIPA dalam mengimplementasikan pembelajaran lintas budaya di kelas BIPA.⁵⁴

Kesebelas, Penelitian Reham Abuemira yang mengulas literatur tentang bagaimana pekerjaan terkini terkait kolaborasi jarak jauh dan pengembangan ICC dapat mendukung pendekatan multidialektis dan terpadu untuk pengajaran bahasa Arab. Dalam penelitian tersebut, penulis mengeksplorasi cara untuk menjauh dari representasi budaya tradisional dan lebih dekat ke metode inovatif di mana teknologi dapat mendukung guru dan pelajar AFL saat mereka berusaha mempelajari dialek dan memahami budaya target melalui bahasa. Penelitian ini mengusulkan kolaborasi jarak jauh sebagai pedagogi yang telah dipelajari dalam pengajaran bahasa selain bahasa Arab. Berdasarkan literatur yang ada, tulisan ini dilanjutkan dengan melaporkan tantangan dan kemampuan telekolaborasi serta cara mengatasi tantangan tersebut.⁵⁵

⁵⁴ Ananda Siti Khoirunnisa dan Yaya Sunarya, “Implementasi Pembelajaran Lintas Budaya dalam Perspektif Pengajar BIPA: Tantangan dan Peluang”, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 9, No. 1, 2023.

⁵⁵ Reham Abuemira, “Integrating Intercultural Communicative Competence Into Teaching Arabic As A Multidialectal Language Through Telecollaboration”, *Critical Multilingualism Studies*, Vol. 11, No. 01, 2024.

Kedua belas, Penelitian Husong yang menelaah isi dasar komunikasi lintas budaya, tulisan tersebut membahas hubungan yang tidak terpisahkan antara komunikasi lintas budaya dan pengajaran bahasa asing dan masalah utama yang ada dalam pengajaran bahasa asing saat ini, dan menunjukkan tujuan mendasar pengajaran bahasa asing untuk mencapai komunikasi lintas budaya. Tujuan mendasar dari pengajaran bahasa asing adalah untuk memenuhi komunikasi lintas budaya dan berkomunikasi dengan orang-orang dengan latar belakang yang berbeda. Meningkatkan efisiensi dan kualitas pengajaran bahasa asing secara menyeluruh dan meningkatkan kemampuan aplikasi bahasa asing siswa secara signifikan merupakan kebutuhan mendesak dari pembangunan ekonomi nasional Tiongkok dan tugas mendesak dari pendidikan tinggi Tiongkok. Untuk mencapai tujuan ini, perlu memahami dengan benar bahwa pendidikan bahasa asing merupakan bagian dari pendidikan lintas budaya. Pengajaran bahasa asing harus mendekati arah pengembangan pendidikan dunia dan melakukan upaya terus-menerus untuk menumbuhkan bakat dengan komunikasi lintas budaya.⁵⁶

Ketiga belas, Penelitian Islam Karkour yang menyelidiki kepekaan antarbudaya sebagai hasil yang

⁵⁶ Hu Song, "Cross-cultural Communication and Foreign Language Teaching", *International Conference on Education Technology and Social Science (ICETSS)*, 2014.

diharapkan dari kelas bahasa Arab sebagai bahasa asing di pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan desain uji coba awal dan uji coba akhir untuk mengukur perubahan kepekaan antarbudaya 26 siswa setelah satu semester belajar bahasa. Para peserta mempelajari bahasa Arab tingkat dasar sebagai bahasa asing di sebuah universitas Amerika di Amerika Serikat bagian timur laut. Inventaris Pengembangan Antarbudaya (*Intercultural Development Inventory* atau IDI) digunakan untuk mengukur kepekaan antarbudaya. Tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam tingkat kepekaan antarbudaya siswa sebagaimana diukur oleh IDI, secara rata-rata. Instruktur bahasa Arab siswa diwawancarai, dan buku teks bahasa Arab tingkat dasar ditinjau secara kritis untuk memahami bagaimana kepekaan antarbudaya siswa dapat ditingkatkan; rekomendasi utama diberikan untuk memberikan masukan lebih lanjut kepada instruktur bahasa asing tentang penggabungan budaya ke dalam kurikulum bahasa asing.⁵⁷

Keempat belas, Penelitian Ayah Arabi Durkawi dan Jeff Binmoeller yang mengkaji beberapa kemungkinan penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran ICC dalam bahasa Arab. Bagian pertama membahas tentang meningkatnya minat terhadap bahasa Arab sebagai

⁵⁷ Islam Karkour, "Toward Living Together: Developing Intercultural Sensitivity Through Arabic Foreign Language Coursework", *OJED: Open Journal in Education*, Vol. 09, No. 01, 2020.

bahasa yang dapat menawarkan kepada para pelajar peluang praktis antarwacana yang memanfaatkan ICC dalam dunia yang menggloabal. Artikel ini juga menganalisis beberapa kendala utama terhadap penggunaan teknologi secara pragmatis dalam pengajaran bahasa dan budaya Arab untuk meningkatkan pemahaman antarbudaya yang menggloabal, seperti fakta bahwa ragam bahasa Arab vernakular masih belum diajarkan di sebagian besar lembaga pendidikan tinggi di Inggris dan AS. Jika teknologi tidak digunakan secara efektif dalam pengajaran ICC dalam bahasa Arab, maka pembelajar tidak hanya akan merasa sulit untuk mengatasi asumsi dan stereotip primordialis tentang budaya Arab, tetapi mereka juga akan merasa sulit untuk mencapai tingkat ICC yang akan memungkinkan mereka untuk 'berkomunikasi secara efektif dengan penutur asli' dari berbagai sudut pandang. Sasaran kompetensi translingual dan transkultural yang merupakan inti dari ICC dan komunikasi antarbahasa dinyatakan dalam laporan MLA 2007, dan masih harus sepenuhnya diwujudkan dalam pengajaran bahasa dan budaya Arab. Namun, tujuan tersebut tetap menjadi tujuan yang harus terus dituju oleh pedagogi bahasa Arab. Untuk memfasilitasi pencapaian tujuan ini, bagian kedua artikel ini menyarankan berbagai kegiatan praktis yang inovatif, berpusat pada siswa, dan interaktif yang dapat digunakan

oleh guru bahasa dan budaya Arab untuk mengajarkan ICC secara interdiskursif.⁵⁸

Kelima belas, penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Lewicka dan Anna Waszau dengan judul “*Analysis of Textbooks for Teaching Arabic as a Foreign Language in terms of the Cultural Curriculum*”. Penelitian ini mengkaji buku ajar bahasa Arab yang digunakan di Polandia, Perancis, dan Amerika Serikat. Kajian ini berjenis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ketiga buku teks tersebut mencakup semua elemen pengetahuan tentang budaya Arab, yang meliputi: a) kehidupan sehari-hari; b) kondisi hidup; c) hubungan manusia; d) sistem nilai, pandangan politik, sikap; e) bahasa tubuh, konvensi sosial; f) kegiatan ritual. 2) kompetensi komunikasi interkultural terdiri dari empat unsur, yaitu: a) kompetensi linguistik. Aspek ini merupakan rangkaian kode bahasa yang terdiri dari: fonetik, sintaksis, morfologi, dan semantik; b) kompetensi sosio-linguistik. Aspek ini bergantung pada profil penerima dan kondisi kontekstual; c) kompetensi wacana; berkaitan dengan organisasi sebuah teks; d) kompetensi interkultural yang terdiri dari aspek pengetahuan,

⁵⁸ Ayah Arabi Durkawi and Jeff Binmoeller, “Intercultural Communicative Competency in An Age of Globalization: Using Technology in Teaching the Arabic Language as Culture”, *University of Leeds: The Language Scholar Journal*, No. 01, 2017.

keterampilan dan sikap. 3) penekanan terhadap elemen dasar dalam pengembangan kompetensi interkultural.⁵⁹

Keenam belas, Penelitian yang ditulis oleh Tamas Kiss dengan judul “*Developing Intercultural Communicative Competence: An Example of the New College English Textbooks Series*”. Penelitian ini mengkaji tentang bahan ajar bahasa Inggris yang ditelaah dengan menggunakan teori Byram (1997). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) telah terjadi pergeseran representasi budaya, dari penggambaran monokultural menjadi penggambaran budaya yang lebih dinamis, bahkan hybrid; 2) ada dua hal yang perlu diberikan atensi lebih intensi, yaitu: a) pengembangan materi ajar hendaknya mempunyai orientasi yang lebih luas, dalam hal ini untuk siswa Internasional; metode internalisasi budaya dalam buku teks bahasa Inggris yang diproduksi secara lokal; b) memberikan atensi terhadap aspek penugasan yang dikhususkan untuk pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam konteks komunikasi interkultural; 3) kendati materi dalam buku tersebut berpotensi dapat mengembangkan kompetensi interkultural, namun di dalamnya tidak

⁵⁹ Magdalena Lewicka and Anna Waszau, “Analysis of Textbooks for Teaching Arabic as a Foreign Language in terms of the Cultural Curriculum”, *Universal Journal of Educational Research* 5 (1): 36-44, 2017.

memberikan perhatian terhadap penugasan yang akan melibatkan siswa dalam pembelajaran kompetensi interkultural.⁶⁰

Berdasarkan studi literatur yang telah disebutkan di atas, penelitian yang hendak penulis lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian Laila Shofiana dan Muhammad Ilham dalam konteks bahasa dan budaya Arab dalam buku ajar bahasa Arab di Indonesia. Kendati demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada elemen budaya dasar, baik budaya sumber ataupun target. Di samping itu, representasi lintas budaya yang mencakup stereotip, aspek pragmatik, dan kesadaran interkultural belum dieksplorasi secara mendalam. Adapun secara teoritis, sebagian besar penelitian sebelumnya mengacu pada teori kompetensi lintas budaya Michael Byram, namun tidak membahas secara eksplisit aspek stereotip dan konsep komunikasi lintas budaya yang kompatibel dengan pedagogi bahasa Arab. Misalnya, penelitian oleh Yinnan Guo yang menitikberatkan pada pentingnya relasi perilaku sosial dan dimensi budaya, namun hal ini belum diintegrasikan dalam kajian buku ajar bahasa Arab di Indonesia. Lebih lanjut, afirmasi pentingnya variabel pragmatik dalam konteks peningkatan kompetensi

⁶⁰ Tamas Kiss, "Developing Intercultural Communicative Competence: An Example of the New College English Textbooks Series", *Indonesian Journal of English Language Teaching* 12 (1), 2017, pp. 79-99.

komunikasi lintas budaya disampaikan oleh Junling Zhu atau Magdalena Lewicka dan Anna Waszau, kendati demikian objek penelitian yang telah dilakukan memiliki perbedaan dengan objek penelitian yang hendak penulis lakukan. Adapun dalam konteks dimensi stereotip dan bagaimana pengajarannya dapat membangun atau mereduksi kesalahpahaman lintas budaya telah disinggung oleh Tamas Kiss yang menurutnya *trend* pengajaran mengindikasikan pergeseran dalam pengajaran budaya dari pendekatan monokultural ke *hybrid*, tetapi pendekatan ini belum diimplementasikan dalam kajian buku ajar bahasa Arab di Indonesia. *Last but not least*, penelitian terdahulu yang berfokus pada kompetensi lintas budaya sebagian besar dilakukan dalam konteks bahasa Inggris, misalnya penelitian Dombi Judit, Tamas Kiss, atau dalam bahasa Mandarin seperti Junling Zhu, Yanan Guo. Penelitian dalam konteks bahasa Arab masih terbatas, terutama dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman budaya yang unik dan berpotensi menciptakan tantangan dalam memahami budaya selainnya.

Melihat dari diagnosa di atas, peneliti menemukan masih terbatasnya kajian terkait komunikasi lintas budaya dalam buku ajar bahasa Arab di Indonesia. Oleh karenanya, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut. Di samping itu, dari perseptif analisis, penelitian

ini berusaha mencapai level kritis bahkan transformatif, dan tidak hanya berhenti di level deskriptif.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan ini penulis menyusun sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca mengetahui isi dari penelitian ini. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian umum, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan promotor, motto, nota dinas, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi. Adapun berikutnya merupakan bagian utama yang terbagi menjadi tujuh bab, yakni:

Bab pertama, berisi tentang studi pendahuluan yang dilakukan penulis yang kontennya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian teoritis tentang diskursus komunikasi lintas budaya dalam pedagogi bahasa asing dan metode penelitian. Kajian teoritis membahas komunikasi lintas budaya (pengertian komunikasi, pengertian budaya, sejarah kontemporer), dialektika konsep ICC dalam pedagogi bahasa (Michael Byram,

Karla D Deardorff, Karen Risager, Alvino E Fantini, dan T McConachy), dan ICC dalam buku ajar bahasa.

Bab ketiga berisi representasi informasi komunikasi lintas budaya dalam buku ajar bahasa Arab terbitan Kemenag 2020 mulai dari jenjang Madrasah Ibtidā'iyah, Madrasah Šānawiyah, sampai Madrasah 'Āliyah

Bab empat berisi analisis dimensi komunikasi lintas budaya dalam buku ajar bahasa Arab terbitan Kemenag 2020. Di dalamnya dibahas terkait: 1) Pengetahuan interkultural; 2) Sikap interkultural; 3&4) keterampilan dan kesadaran kritis budaya.

Bab lima berisi pembahasan terkait modernitas komunikasi lintas budaya dalam buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020. Di dalamnya peneliti hendak menelaah lebih mendalam terkait aspek transnasional, dekolonial, dan keterampilan abad 21.

Bab enam berisi pembahasan tentang kompetensi global komunikasi lintas budaya dalam buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020. Di dalamnya peneliti mengidentifikasi aspek kemahiran berbahasa perpektif IMTA', aspek *embodiment* (penubuhan), dan aspek *well-being* (kesejahteraan)

Bab tujuh berisi kesimpulan, implikasi penelitian, dan rekomendasi. Bab ini sebagai simpulan atas

perumusan masalah dalam penelitian. Di samping itu peneliti juga menyertakan temuan penelitian ini dalam sub bab implikasi penelitian. Di akhir akan disajikan contoh matrik operasional serta sejumlah rekomendasi peneliti untuk pemangku kebijakan, penulis buku, guru, serta penelitian selanjutnya.

Adapun bagian akhir dari penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan disertasi yang penulis susun untuk memudahkan para pembaca dalam menyimak dan memahami karya tulis ini.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terhadap buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020 melalui lensa *Intercultural Communicative Competence* (ICC) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Representasi informasi komunikasi lintas budaya dalam buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020 dioperasionalkan secara multidimensional melalui fusi elemen tekstual, lingua-kultural, dan multimodal. Informasi tersebut disajikan secara sistematis melalui teks deskriptif, naratif, serta instruksional yang didukung oleh catatan (*note*) budaya untuk memberikan perspektif sosiokultural yang mendalam, serta dialog yang menghidupkan unsur budaya dalam interaksi antar-ilokutor. Kedalaman makna budaya diperkuat melalui penggunaan idiom, kolokasi, dan tugas menulis kontekstual, serta dipertegas melalui aspek visual berupa ilustrasi dan realia (seperti kartu pos dan e-mail) yang menghadirkan benda nyata budaya dalam materi. Secara keseluruhan, representasi ini tidak hanya menjadi media transmisi linguistik, tetapi juga instrumen strategis untuk merestorasi

otoritas epistemik Muslim (dekolonial) dan menggambarkan keterhubungan global (transnasional) dalam bingkai moderasi beragama atau *Wasaṭiyyah*.

2. Muatan ICC dalam buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020 merupakan sebuah desain sistematis yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kesadaran kritis melalui mekanisme kanalisasi yang saling mengunci (*interlocking*). Dimensi ICC pada buku dibangun di atas sinkronisasi longitudinal yang berkesinambungan, di mana pengetahuan diletakkan sebagai fondasi identitas primer di jenjang MI, diperluas dengan sikap fungsional di jenjang MTs, dan keterampilan dan kesadaran kritis di jenjang MA. Pola eskalasi ini membuktikan bahwa siswa dibentuk secara bertahap mulai dari pemahaman jati diri, kemampuan berperan dalam masyarakat, hingga kapasitas mengevaluasi dunia secara kritis. Berbeda dengan model liberal, buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020 merepresentasikan karakteristik *value-bound ICC* (ICC terikat nilai) yang berfungsi sebagai proteksionisme dinamis, di mana filtrasi terhadap budaya global dan produk modernitas tetap berjangkar pada nilai moderasi beragama agar imunitas kultural siswa tetap terjaga.

3. Modernitas ICC pada buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020 mengusung visi modernitas alternatif. Hal itu dikonstruksi melalui aspek *Rooted Transnationalism* (Transnasionalisme yang Berakar), bahasa Arab dikanalisisasi sebagai jembatan mobilitas ritual dan intelektual yang menghubungkan siswa dengan peradaban Islam global tanpa mencabut akar keindonesiaan siswa. Visi ini diperkuat dengan pendekatan dekolonial yang melakukan restorasi otoritas melalui pembangkangan epistemik terhadap narasi superioritas Barat, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri kognitif siswa sebagai subjek modern yang otonom. Di samping itu juga dilengkapi perangkat keterampilan abad 21 yang terikat nilai.
4. Kompetensi global pada buku ajar bahasa Arab Kemenag 2020 diarahkan untuk membentuk ekosistem “santri” global yang mengintegrasikan tiga pilar eksistensial, yaitu: *Pertama*, modalitas intelektual berbasis standar IMTA' yang membekali siswa dengan “tiket” intelektual untuk menjadi komunikator bahasa Arab yang fungsional. *Kedua*, pilar jembatan eksistensial melalui paradigma *embodiment* (penubuhan), di mana bahasa Arab disenyawakan dengan gestur dan aksi nyata raga siswa, mengubah siswa menjadi subjek global yang memiliki agensi

aktif. *Ketiga*, dimensi *well-being* (kesejahteraan) yang menjamin resiliensi mental siswa melalui ekologi emosional yang sehat dan manajemen beban afektif, sehingga mencapai level kompeten dalam kondisi bahagia (*flourishing*)

B. Implikasi Penelitian

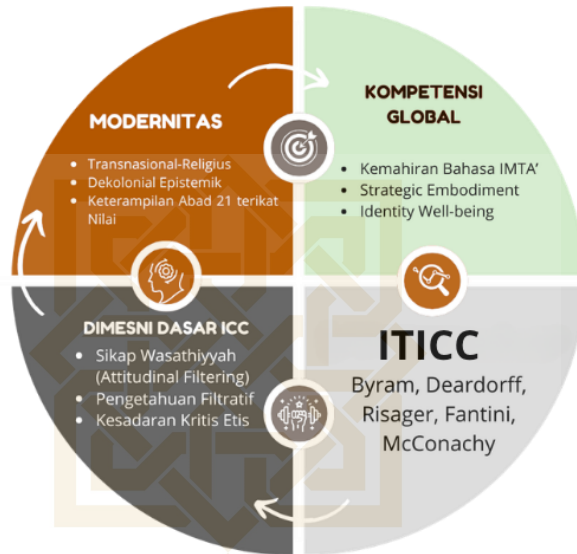
1. Teoretis

Penelitian ini memperluas kerangka *Intecultural Communicative Competence* (ICC) dengan menambahkan aspek modernitas dan kompetensi global dalam pedagogi bahasa asing. Hal ini sekaligus mengafirmasi bahwa internalisasi budaya dalam pengajaran bahasa tidak harus bersifat liberal, melainkan dapat didesain dengan corak protektif untuk memperkuat identitas pembelajar di negara pascakolonial.

2. Praktis

Adapun secara praktis, temuan ini memberikan perpektif alternatif dalam kerangka ICC dalam pedagogi bahasa Arab di Indonesia, khususnya dalam konteks buku ajar bahasa Arab yang tidak hanya berfungsi sebagai media transmisi bahasa, tetapi juga sebagai instrumen kanalisasi budaya yang sistematis. Peneliti menawarkan model ICC integratif-transformatif (ITICC) yang bisa mendorong buku ajar

bahasa Arab menjadi instrumen kunci dalam membentuk "santri" global.



Integrative-Transformative Intercultural Communicative Competence (ITICC) merupakan sebuah desain sistematis yang mengintegrasikan dimensi dasar ICC, aspek modernitas, dan kompetensi global melalui mekanisme kanalisasi yang saling mengunci (*interlocking*) dalam konteks buku ajar bahasa Arab.

a. Dimensi Dasar

Dalam konteks buku ajar, dimensi ini berfungsi sebagai mekanisme filtrasi materi agar tidak terjadi asimilasi buta.

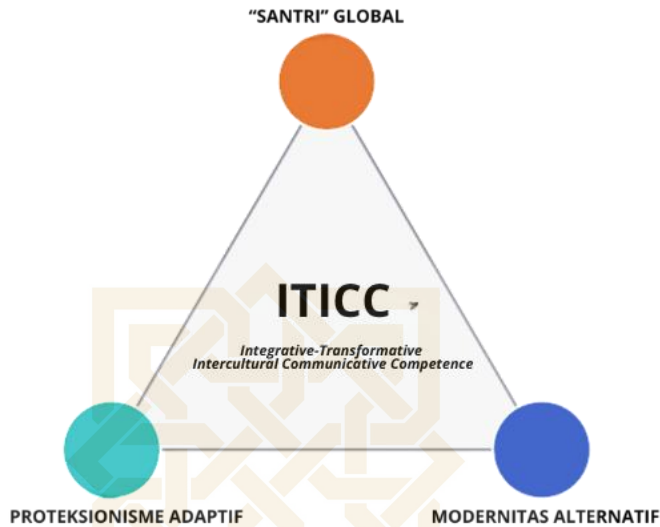
- 1) Sikap *Wasathiyah*: Materi didesain untuk menanamkan sikap moderat dalam merespon

perbedaan budaya, memastikan narasi "rasa ingin tahu" dan "keterbukaan" dalam materi tidak melenyapkan prinsip religius siswa.

- 2) Pengetahuan Filtratif: Materi budaya (Arab, Global, Internasional, Indonesia, Islam) disajikan secara selektif melalui teknik kanalisasi dalam buku
 - 3) Kesadaran Kritis Etis: Buku ajar menyediakan instrumen evaluasi kritis yang mendorong siswa menilai produk modernitas dan ideologi asing dalam buku berdasarkan standar etika agama dan asas kemaslahatan.
- b. Modernitas
- 1) Transnasional Religius: Materi dalam buku ajar bahasa Arab mendorong siswa untuk memiliki keterhubungan global yang terikat nilai.
 - 2) Dekolonial Epistemik: Buku ajar mendorong siswa memiliki rasa percaya diri secara kognitif dengan cara merestorasi otoritas intelektual
 - 3) Keterampilan Abad 21 Terikat Nilai: Buku ajar menyediakan instrumen bagi siswa untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada era abad 21 dalam bingkai moderat.

c. Kompetensi Global

- 1) Kemampuan Komunikasi IMTA': Struktur materi disusun dengan eskalasi kapasitas linguistik dan pragmatik yang sistematis, mulai dari identifikasi, navigasi sosial, hingga negosiasi gagasan
- 2) Strategic Embodiment: Materi menekankan pada penyatuan bahasa Arab dengan gerak tubuh dan aksi nyata. Hal ini mendorong siswa menjadi aktor dan komunikator yang lincah dan mahir.
- 3) Identity Well-being: Materi buku ajar didesain untuk membawa siswa pada level kompeten secara komunikatif dalam kondisi psikologis yang bahagia (*flourishing*) dan penuh kebanggaan terhadap identitasnya.



Model ITICC menawarkan jalan tengah teoretis berupa proteksionisme dinamis dan modernitas alternatif; di mana pemelajar dapat menyerap kecakapan abad 21 dan komunikasi transnasional tanpa harus mencopot jangkar religio-kulturalnya. Pada muaranya, manifestasi kurikuler dari seluruh rangkaian paradigma ITICC ini bermuara pada satu narasi besar aksiologis yang konkret, yaitu melahirkan figur santri global—seorang agen mediator interkultural yang otonom, memiliki harga diri kognitif (*epistemic confidence*), serta tangguh mempertahankan kesejahteraan identitas (*identity well-being*) keislaman dan keindonesiaannya dalam bingkai teologi *Wasatīyyah* di tengah panggung peradaban dunia

Contoh Matriks Operasional ITICC

Komponen Pilar ITICC	Jenjang MI (Fase Sensitisasi & Fondasi)	Jenjang MTs (Fase Fungsional & Eksplorasi)	Jenjang MA (Fase Reflektif & Strategis)
DIMENSI DASAR (Mekanisme Filtrasi)			
Sikap Wasatiyyah	Keterbukaan Domestik: Menanamkan keramahan pada orang/lingkungan baru tanpa membedakan ciri fisik teman.	Apresiasi Peran Sosial: Menerima perbedaan hobi, profesi, dan kebiasaan sebagai harmoni simbiosis di masyarakat.	Moderasi Intelektual: Fleksibel dan toleran dalam menyikapi perbedaan ideologi/agama dunia dengan panduan etika Islam.
Pengetahuan Filtratif	Normalitas Teologis: Pemilihan kosakata dan visual difokuskan pada	Hibriditas Sosio-Kultural: Pengenalan "Budaya Target & Global"	Dialog Peradaban: Eksplorasi literatur sains, sejarah, dan pemikiran

Komponen Pilar ITICC	Jenjang MI (Fase Sensitisasi & Fondasi)	Jenjang MTs (Fase Fungsional & Eksplorasi)	Jenjang MA (Fase Reflektif & Strategis)
	"Budaya Sumber" (identitas Muslim-Nusantara) yang aman.	secara fungsional (fasilitas publik, teknologi harian).	tingkat tinggi untuk membandingkan peradaban.
Kesadaran Kritis Etis	Pre-Kritis Etik: Kemampuan mengevaluasi moralitas dasar (baik/buruk, halal/haram) dari tindakan keseharian.	Kritis Kontekstual: Mengevaluasi dampak sosial dari suatu tindakan (misal: membuang sampah, adab di pasar).	Reflektif-Evaluatif: Membedah bias ideologi teks, dampak media sosial, dan menimbang masalah-mafsadah modernitas.

Komponen Pilar ITICC	Jenjang MI (Fase Sensitisasi & Fondasi)	Jenjang MTs (Fase Fungsional & Eksplorasi)	Jenjang MA (Fase Reflektif & Strategis)
MODERNITAS ALTERNATIF			
Transnasional Religius	Mobilitas Domestik: Mengenalkan pergerakan manusia secara lokal (rekreasi) dan konektivitas dasar.	Solidaritas Ummah & Ekologi: Memahami krisis alam lintas-batas dan mengampanyekan kesadaran ekologi global.	Diplomasi Identitas: Menghubungkan siswa dengan diskursus internasional (Haji/Umrah, wacana Wasatiyyah untuk dunia).
Dekolonial Epistemik	Afirmasi Lokalitas: Menampilkan visual siswa Indonesia yang rapi,	Normalisasi Teknologi: Mendekonstruksi stereotip "Timur = Tertinggal" dengan	Restorasi Otoritas: Inversi hierarki dengan menampilkan ilmuwan

Komponen Pilar ITICC	Jenjang MI (Fase Sensitisasi & Fondasi)	Jenjang MTs (Fase Fungsional & Eksplorasi)	Jenjang MA (Fase Reflektif & Strategis)
	modern, dan bangga dengan atribut nasional.	menampilkan madrasah yang melek digital.	Muslim sebagai sentral/bapak peradaban sains modern.
Keterampilan Abad 21 (Terikat Nilai)	Kemandirian Observatif: Inisiatif mencari kosakata baru di lingkungan sekitar berbasis sensorik.	Kolaborasi Transaksional : Bekerja sama (role-play) untuk memecahkan masalah komunikasi harian/sosial.	Agensi Transformatif : Menganalisis informasi digital dan merumuskan opini argumentatif secara mandiri.
KOMPETENSI GLOBAL			
Kemahiran Komunikasi	Level Pemula (Al-Mubtadi’):	Level Kompeten (Al-	Level Mahir (Al-Mutaqaddim)

Komponen Pilar ITICC	Jenjang MI (Fase Sensitisasi & Fondasi)	Jenjang MTs (Fase Fungsional & Eksplorasi)	Jenjang MA (Fase Reflektif & Strategis)
si (Standar IMTA')	Mampu mengidentifikasi dan melabeli benda/identitas dasar secara harfiah.	Mutawassit): Mampu melakukan navigasi sosial dan dialog fungsional secara mandiri.	: Mampu bernegosiasi gagasan, berdebat, dan membaca teks abstrak yang kompleks.
Strategic Embodiment	Indeksikalitas Fisik: Menggunakan raga untuk menunjuk objek material (pointing) merespons instruksi.	Eksperimentasi Peran: Raga digunakan untuk simulasi interaksi sosiokultural (gestur di pasar/rumah sakit).	Otonomi Performatif: Menggunakan postur tubuh, tatapan, dan media digital secara mantap saat presentasi akademis.

Komponen Pilar ITICC	Jenjang MI (Fase Sensitisasi & Fondasi)	Jenjang MTs (Fase Fungsional & Eksplorasi)	Jenjang MA (Fase Reflektif & Strategis)
Identity Well-Being	Joy & Connectedness: Menciptakan rasa senang bermain dan kehangatan afiliasi keluarga/teman.	Self-Pride Sosial: Kesejahteraan lahir dari keberhasilan menjalankan kolaborasi dan empati di ruang publik.	Meaning & Accomplishment: Kepuasan kognitif yang memicu kebahagiaan hakiki (al-falāḥ) karena merasa berkontribusi bagi dunia.
TARGET CAPAIAN AKHIR	Akar Identitas Kuat: Siswa merasa aman dan utuh dengan identitas asalnya	Kecakapan Navigasi: Siswa mampu bertahan, beradaptasi, dan berinteraksi secara	Eksistensi Santri Global: Agen interkultural yang pakar bermediasi secara global tanpa

Komponen Pilar ITICC	Jenjang MI (Fase Sensitisasi & Fondasi)	Jenjang MTs (Fase Fungsional & Eksplorasi)	Jenjang MA (Fase Reflektif & Strategis)
	sebelum mengenal dunia luar.	percaya diri di masyarakat.	terasimilasi secara sekuler.

C. Rekomendasi

1. Kementerian Agama (Kemenag) melalui Direktorat KSKK Madrasah direkomendasikan untuk menjadikan model ITICC, khususnya komponen proteksionisme dinamis sebagai standar baku dalam penyusunan kurikulum dan buku ajar bahasa Arab. Hal ini penting dilakukan agar buku ajar tidak hanya berfokus pada kemahiran bahasa semata, namun juga secara eksplisit melakukan kanalisasi budaya yang mengglobal dan tetap menjaga imunitas kultural siswa.
2. Penulis buku ajar bahasa Arab direkomendasikan untuk mengintegrasikan materi dengan aspek dekolonial epistemik secara lebih masif. Hal ini dilakukan dalam rangka memperkuat identitas intelektual serta secara tidak langsung dapat

meruntuhuhkan inferioritas kognitif siswa di hadapan peradaban Barat.

3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas penggunaan buku ajar yang telah diintervensi dengan model ITICC terhadap peningkatan ketahanan identitas siswa. Di samping itu, masih diperlukan kajian lebih mendalam mengenai indikator embodiment strategis dan identity well-being dalam berbagai konteks pendidikan bahasa Arab lainnya untuk melihat bagaimana penubuhan dan kebahagiaan berpengaruh terhadap resiliensi siswa dalam menghadapi kompleksitas perbedaan global.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhsin A, Ali, dkk. *Al-Itār al-Marjī 'ī li Ta' līm al-Lugah al 'Arabiyyah li an-Nāṭiqīn bi Lugah Ukhrā: Ta' līf, Ta' līm, Tadrīb (IMTA)*. Arab Saudi: Markaz at-Tarbawī li Lugah al 'Arabiyyah li Duwal al-Khalīj, 2023.
- Abuemira, Reham. "Integrating Intercultural Communicative Competence into Teaching Arabic As a Multidialectal Language Through Telecollaboration." *Critical Multilingualism Studies* 11, no. 1 (2024).
- Adaskou, K., D. Britten, dan B. Fahsi. "Design Decisions on the Cultural Content of a Secondary English Course for Morocco." *ELT Journal* 44, no. 1 (1990).
- Adler, Ronald B., dan George Rodman. *Understanding Human Communication*. Edisi ke-7. Texas: Harcourt College, 2000.
- Aesaert, Koen. "Identification and Assessment of Digital Competences in Primary Education." Disertasi, Universiteit Gent, 2015.
- Aflisia, Noza, dan Hazuar. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020).
- Ahmed, Akbar S. *Journey into Islam: The Crisis of Globalization*. London: Johns Hopkins University Press, 2007.
- Akbar, Muhammad Ilham. "Kompetensi Interkultural dalam Buku Ajar Bahasa Arab Jenjang Madrasah 'Āliyah Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020." Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Al-Ajoulen, Bayan Mufleh. "The Influence of Learning Arabic on the Intercultural Competence of Speakers of Other

- Languages in Jordan." Tesis, Middle East University, 2021.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1991.
- Al-Gholi, Abdulloh, dan Abdul Hamid Abdulloh. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia Permata, 2012.
- Al Khateeb, Ahmed, dan Mohamed Hassan. "Initiating Intercultural Communicative Competence through Telecollaboration: A Case of Language-Exchange Classrooms of Arabic and English." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 10, no. 4 (2023).
- Ali, Jauhar. *Bahasa Arab MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Ali, Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ali, Suryadharma. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab." Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013.
- Arasaratnam-Smith, Lily A., dan Darla K. Deardorff. *Developing Intercultural Competence in Higher Education: International Students' Stories and Self-Reflection*. New York: Routledge, 2023.
- Arifah, Fatwa. "Gender Dalam Buku Teks Bahasa Arab: Analisis Wacana Kritis Terhadap Al-Kitab Fi Ta'allum Al-'Arabiyyah dan Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik." Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

- Asyrofi, Syamsuddin, dan Toni Pranciska. *Penulisan Buku Teks Bahasa Arab: Konsep, Prinsip, Problematika, dan Proyeksi*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Auda, Jasser. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: International Institute of Islamic Thought, 2008.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2024.
- Badri, Malik. *The Dilemma of Muslim Psychologists*. London: MWH London, 1979.
- Bagea, Ishak. "Cultural Influences in Language Learning in A Global Context." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023).
- Baharudin, Faruq. *Bahasa Arab MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Baker, Will. "From Intercultural to Transcultural Communication." *Language and Intercultural Communication* 22, no. 3 (2022).
- Baker, Will, dan Tomokazu Ishikawa. *Transcultural Communication Through Global Englishes: An Advanced Textbook for Students*. London: Routledge, 2021.
- Bellanca, James, dan Ron Brandt. *21st Century Skills: Rethinking How Students Learn*. Amerika Serikat: Solution Tree Press, 2010.
- Bennet, Milton J. *Basic Concept of Intercultural Communication: Paradigm, Principles, and Practice*. Edisi ke-2. Amerika: Intercultural Press, 2013.
- Berardo, Kate, Darla K. Deardorff, dan Fons Trompenaars. *Building Cultural Competence: Innovative Activities and Models*. Virginia: Stylus Publishing, 2012.

- Bie, Hannie de, Pascal Wilhelm, dan Hans van der Meij. "The Helper Critical Thinking Assessment: Toward a Dutch Appraisal of Critical Thinking." *Thinking Skills and Creativity* 17 (2015).
- Boaz, Franz. *Race, Language, and Culture*. Chicago: The Macmillan Company, 1940.
- Brdaric, Helena. "The Importance of Teaching Culture in the Foreign Language Classroom." Master Thesis, Faculty of Humanities and Social Sciences Osijek, 2016.
- Brown, Andrew. *Organisational Culture*. London: Pitman, 2001.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Burgon, Michael, Frank G. Hunsaker, dan Edwin J. Dawson. *Human Communication*. Edisi ke-3. California: Sage Publications, 1994.
- Burhanuddin. "Pengembangan Materi Ajar Berbasis Komunikasi dalam Pendidikan Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 12 (2023).
- Byram, Michael. *Cultural Studies in Foreign Language Education*. England: Multilingual Matters LTD, 1989.
- Byram, Michael. *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence*. London: Multilingual Matters Ltd, 1997.
- Byram, Michael, dan Karen Risager. *Language Teachers, Politics and Cultures*. London: Multilingual Matters, 1999.
- Byram, Michael, dkk. *Developing the Intercultural Dimension in Language Teaching: A Practical Introduction for Teachers*. Strasbourg: Council of Europe, 2002.

- Calhoun, James F., dan Joan Ross Acocella. *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. Edisi ke-3. New York: McGraw Hill, 1990.
- Chaer, Abdul, dan Leoni Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Chairunnisa, dan Ira Yuniati. "Bahasa dan Kebudayaan." *UNES Journal of Education Scienties* 2, no. 1 (2018).
- Condon, John C., dan Fathi Yousef. *An Introduction to Intercultural Communication*. New York: Macmillan, 1985.
- Connaway, Lynn Silipigni, dan Marie L. Radford. *Research Methods in Library and Information Science*. Edisi ke-6. California: Libraries Unlimited, 2017.
- Connaway, Lynn Silipigni, dan Ronald R. Powell. *Basic Research Methods for Librarians*. Edisi ke-5. California: Greenwood Publishing Group, 2018.
- Cosgun O, Muchlise, Alper Aslan, Sezgin Kondal, dan Emre Guvendir. "Pragmatics in Foreign Language Education." dalam *Linguistic and Language Education in New Horizons: The Link between Theory, Research and Pedagogy*. New York: Nova Science Publishers, 2015.
- Council of Europe. *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment*. Strasbourg: Cambridge University Press, 2001.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Edisi ke-4. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Approaches*. Edisi ke-6. LA: Sage Publications, 2023.

- Dasuki, Sholeh, dkk. "Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Ruang Publik di Kota Surakarta." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2015.
- Deardorff, Darla K. "The Identification and Assessment of Intercultural Competence as a Student Outcome of Internationalization at Institution of Higher Education in the United States." Disertasi, North Carolina State University, 2004.
- Deardorff, Darla K. (Ed.). *The Sage Handbook of Intercultural Competence*. Edisi ke-2. United Kingdom: Sage Publications, Inc, 2009.
- Dervin, Fred. *Interculturality in Education: A Theoretical and Methodological Toolbox*. London: Palgrave Macmillan, 2016.
- Dewaele, Jean-Marc. *Emotions in Multiple Languages*. London: Palgrave Macmillan, 2010.
- Dewaele, Jean-Marc. "Foreign Language Enjoyment and Anxiety." dalam *Transformation, Embodiment, and Wellbeing in Foreign Language Pedagogy*. London: Bloomsbury Academic, 2023.
- Dourish, Paul. *Where the Action Is: The Foundation of Embodied Interaction*. London: MIT Press, 2004.
- Durkawi, Ayah Arabi, dan Jeff Binmoeller. "Intercultural Communicative Competency in An Age Of Globalization: Using Technology in Teaching the Arabic Language as Culture." *The Language Scholar Journal* 1 (2017).
- Eddy, Jennifer. *Designing World Language Curriculum for Intercultural Communicative Competence*. London: Bloomsbury Publishing Plc, 2022.
- Ellis, Robert S. *Educational Psychology: A Problem Approach*. New York: D Van Nostrand Co, 1951.

- Erol, Huseyin. "Reflection on the 21st Century Skills into the Curriculum of Social Studies Course." *International Journal of Education & Literacy Studies* 9, no. 2 (2021).
- Erradi, Hassan, dan Souad Belhorma. "Building A Foundation for Effective English Language Teaching in Morocco: Integrating 21st Century Skills in Teacher Preparation Curriculum." *Revue Linguistique et Referentiels Interculturels* 5, no. 1 (2024).
- Eshreteh, Mahmood K. M. "Re-Assessing Cross-Cultural Pragmatics: Insistence as a Marker of Affiliation and Connectedness." *Cross-Cultural Communication* 11, no. 1 (2015).
- Esposito, John L. *What Everyone Needs to Know about Islam*. Edisi ke-2. England: Oxford University Press, 2011.
- Fadillah, Rizki, dkk. "Peran Persatuan Bangsa-bangsa dalam Menciptakan Perdamaian dari Pertikaian Antar Negara." *Journal of Islamic and Law Studies* 2, no. 1 (2018).
- Fantini, Alvino E. *Language Acquisition of a Bilingual Child: A Sociolinguistic Perspective*. Inggris: Multilingual Matters, 1985.
- Fantini, Alvino E. *Intercultural Communicative Competence in Educational Exchange: A Multinational Perspective*. New York dan London: Routledge, 2019.
- Fantini, Alvino E. "Intercultural Communicative Competence: A Necessary Ability for All." *World Learning Publications* no. 4 (2021).
- Garant, Mikel Del. "Intercultural Teaching and Learning: English as a Foreign Language Education in Finland and Japan." Disertasi, University of Jyväskylä, 1997.
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press, 1976.

- Gerbner, George, dan Marsha Siefert. *World Communications: A Handbook*. New York: Longman, 1984.
- Graham, Lorraine, Jeanette Berman, dan Anne Bellert. *Sustainable Learning: Inclusive Practices for 21st Century Classrooms*. Inggris: Cambridge University Press, 2015.
- Gregersen, Tammy, dan Sarah Mercer. *Relational Wellbeing in Language Teaching and Learning*. London: Routledge, 2021.
- Gudykunst, William B. *Bridging Differences: Effective Intergroup Communication*. Edisi ke-4. California: Sage Publications, 2004.
- Gudykunst, William B., dan Young Yun Kim. *Communicating with Stranger*. California: The McGraw-Hill Companies Inc, 1997.
- Guo, Yannan. "Language and Culture in Chinese as a Foreign Language: The Development of Textbooks and Their Cultural Content." Tesis, Durham University, 1997.
- Habermas, Jürgen. *Knowledge and Human Interests*. Boston: Beacon Press, 1971.
- Hadley, Alice Omaggio. *Teaching Language in Context*. Edisi ke-2. Boston: Heinle & Heinle Publishers, 1993.
- Hall, Edward T. *The Silent Language*. New York: Fawcett Publications Inc, 1959.
- Hall, Edward T. *Beyond Culture*. New York: Anchor Books, 1976.
- Hall, Edward T. *The Hidden Dimension*. New York: Anchor Books, 1990.
- Hartley, Peter, dan Clive G. Bruckmann. *Business Communication*. London: Routledge, 2002.

- Hasanah, Uswatul. *Bahasa Arab MI Kelas VI*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Hepp, Andreas. *Transcultural Communication*. Amerika Serikat: Wiley-Blackwell, 2015.
- Herrera, Luis Javier Penton, Gilda Martines Alba, dan Ethan Trinh. *Teacher Well-Being in English Language Teaching: An Ecological Approach*. New York: Routledge, 2023.
- Hoff, Hild Elisabeth. "A Critical Discussion of Byram's Model of Intercultural Communicative Competence in the Light of Building Theories." *Intercultural Education* 25, no. 6 (2014).
- Hoff, Hild Elisabeth. "The Evolution of Intercultural Communicative Competence: Conceptualisations, Critiques and Consequences for 21st Century Classroom Practice." *Intercultural Communication Education* 3, no. 2 (2020).
- Hofstede, Geert. *Cultures and Organization: Intercultural Cooperation and Its Importance for Survival*. London: HarperCollins, 1994.
- Hofstede, Geert. *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*. Edisi ke-2. CA: Sage Publications, 2001.
- Hofstede, Geert, Gert Jan Hofstede, dan Michael Minkov. *Cultures and Organizations: Software of the Mind*. New York: McGraw Hill, 2010.
- Holliday, Adrian. *Intercultural Communication and Ideology*. London: Sage Publications, 2011.
- Hong, Sungok. "The Role of Heritage Students in Incorporating Culture into Language Teaching." *South Asia Language Pedagogy and Technology* 1 (2008).
- Ibn Khaldūn. *Al-Muqaddimah*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2006.

- Ilyas, Moh. *Bahasa Arab MA Kelas X*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Jandt, Fred E. *Intercultural Communication: An Introduction*. Edisi ke-2. California: Sage Publications, 1998.
- Jandt, Fred E. *An Introduction to Intercultural Communication: Identities in a Global Community*. Edisi ke-9. Amerika Serikat: Sage Publications, 2017.
- Jia, J. "Absence of National Culture in Foreign Language Teaching and Intercultural Communication Competence Training of College Students in China Frontier Minority Areas." *English Language Teaching* 8, no. 4 (2015).
- Judit, Dombi. "A Mixed-Method Study on English Majors Intercultural Communicative Competence." Disertasi, University of Pécs, 2013.
- Kanwit, Matthew, dan Megan Solon. *Communicative Competence in a Second Language: Theory, Method, and Applications*. New York: Routledge, 2023.
- Karabinar, Selma, dan Cansu Yunuslar G. "A Review of Intercultural Competence from Language Teachers' Perspective." *Procedia-Social and Behavioural Sciences* 70 (2013).
- Karkour, Islam. "Toward Living Together: Developing Intercultural Sensitivity Through Arabic Foreign Language Coursework." *Open Journal in Education* 9, no. 1 (2020).
- Kementerian Agama RI. *KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019.
- Khoirunnisa, Ananda Siti, dan Yaya Sunarya. "Implementasi Pembelajaran Lintas Budaya dalam Perspektif Pengajar BIPA: Tantangan dan Peluang." *Jurnal*

- Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 9, no. 1 (2023).
- Kholila, Umi. *Bahasa Arab MI Kelas III*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Kimberly, Anne B.L. "Stereotyping in Foreign Language Education." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 51 (2012).
- Kirom, Makhi Ulil. *Bahasa Arab MI Kelas I*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Kiss, Tamas. "Developing Intercultural Communicative Competence: An Example of the New College English Textbooks Series." *Indonesian Journal of English Language Teaching* 12, no. 1 (2017).
- Knapp, Karlfried, Werner Enninger, dan Annelie Knapp-Pothoff. *Analyzing Intercultural Communication*. Berlin: Mouton de Gruyter, 1987.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Kramsch, Claire. *Language and Culture*. Oxford: Oxford University Press, 1998.
- Kramsch, Claire. "Culture in Foreign Language Teaching." *Iranian Journal of Language Teaching Research Urmia* 1, no. 1 (2013).
- Kress, Gunther, dan Theo van Leeuwen. *Reading Images: The Grammar of Visual Design*. London: Routledge, 2006.
- Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Terjemahan. Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Kustina, Kiki, dkk. "The Intercultural Aspect of Teaching Arabic as a Foreign Language in Indonesia." *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 4, no. 1 (2024).

- Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies*. Edisi ke-3. Inggris: Cambridge University Press, 2014.
- Levina, Deena R., dan Mara B. Adelman. *Beyond Language: Cross-Cultural Communication*. Edisi ke-2. New Jersey: Prentice-Hall, 1993.
- Levinson, Stephen. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983.
- Lewicka, Magdalena, dan Anna Waszau. "Analysis of Textbooks for Teaching Arabic as a Foreign Language in terms of the Cultural Curriculum." *Universal Journal of Educational Research* 5, no. 1 (2017).
- Lewis, Richard D. *When Cultures Collide: Leading Across Cultures*. Edisi ke-3. London: Nicholas Brealey, 2005.
- Liddicoat, Anthony J., dan Angela Scarino. *Intercultural Language Teaching and Learning*. Amerika Serikat: Wiley-Blackwell, 2013.
- Liu, S., dan Chonlada Laohawiriyanon. "Cultural Contents in a University EFL Listening Textbook in China." *International Journal of English Language Education* 1, no. 1 (2013).
- Lustig, Myron W., dan Jolene Koester. *Intercultural Competence: Interpersonal Communication Across Cultures*. Edisi ke-4. Boston: Allyn & Bacon, 2003.
- Mahmudah, Yushi M. *Bahasa Arab MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi 3. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Maletzke, Gerhard. "Intercultural and International Communication." Dalam *International and Intercultural Communication*, diedit oleh Heinz Dietrich Fischer dan John Calhoun Merrill. New York: Hastings House, 1976.

- Masrukhin. *Bahasa Arab MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Matsuo, Catherine. "A Critique of Michael Byram's Intercultural Communicative Competence Model from the Perspective of Model Type and Conceptualisation of Culture." *Fukuoka University Review of Literature and Humanities* 44, no. 2 (2012).
- McConachy, Troy. "Exploring the Meta-Pragmatic Realm in English Language Teaching." *Language Awareness* 1, no. 11 (2012).
- McConachy, Troy. *A Place for Pragmatics in Intercultural Teaching and Learning: Linguistic for Intercultural Education*. Amsterdam: John Benjamins, 2013.
- McConachy, Troy, dan Kaori Hata. "Addressing Textbook Representations of Pragmatics and Culture." *English Language Teaching Journal* 67, no. 3 (2013).
- McConachy, Troy. *Developing Intercultural Perspectives on Language Use: Exploring Pragmatics and Culture in Foreign Language Learning*. England: Multilingual Matters, 2018.
- McConachy, Troy. "Critically Engaging with Cultural Representations in Foreign Language Textbooks." *Intercultural Education* 29, no. 2 (2018).
- McConachy, Troy. "L2 Pragmatics as Intercultural Pragmatics: Probing Sociopragmatic Aspect of Pragmatic Awareness." *Journal of Pragmatics* no. 151 (2019).
- McConachy, Troy, Irina Golubeva, dan Manuela Wagner. *Intercultural Learning in Language Education and Beyond: Evolving Concept, Perspectives and Practices*. London: Multilingual Matters, 2022.
- McConachy, Troy, dan Perry R. Hinton. *Negotiating Intercultural Relations: Insight from Linguistics*,

- Psychology, and Intercultural Education*. London: Bloomsbury, 2023.
- Mercer, Sarah. *Psychology for Language Learning: Insights from Research, Theory and Practice*. London: Palgrave Macmillan, 2021.
- Mercer, Sarah, dan Tammy Gregersen. *Teacher Wellbeing*. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- Merleau-Ponty, Maurice. *Phenomenology of Perception*. Terj. Donald A. Landes. London: Routledge, 2012.
- Mignolo, Walter D. *Local Histories/Global Designs: Coloniality, Subaltern Knowledge, and Border Thinking*. Princeton: Princeton University Press, 2000.
- Mignolo, Walter D. *The Darker Side of Western Modernity: Global Futures, Decolonial Options*. Durham: Duke University Press, 2011.
- Mignolo, Walter D., dan Catherine E. Walsh. *On Decoloniality: Concepts, Analytics, Praxis*. Durham: Duke University Press, 2018.
- Mitchell, Rosamond. "Affective Engagement and Wellbeing in Language Learning." Dalam *Transformation, Embodiment, and Wellbeing in Foreign Language Pedagogy*. London: Bloomsbury Academic, 2023.
- Moeller, Aleidine Kramer, dan Kristen Nugent. "Building Intercultural Competence in the Language Classroom." *Faculty Publications: Department of Teaching, Learning and Teacher Education on University of Nebraska-Lincoln*, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, Deddy. *Pengantar Komunikasi Lintas Budaya: Menerobos Era Digital dengan Sukses*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Munip, Abdul. "Transmisi Pengetahuan Timur Tengah Ke Indonesia: Studi Tentang Penerjemahan Buku Berbahasa Arab di Indonesia Periode 1950-2004." Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Traditional Islam in the Modern World*. London: Kegan Paul International, 1987.
- Nasr, Seyyed Hossein. *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperOne, 2001.
- National Standards in Foreign Language Education Project. *World-Readiness Standards for Learning Languages*. Edisi ke-4. Virginia: American Council on the Teaching of Foreign Languages, 2015.
- Neuliep, James W. *Intercultural Communication: A Contextual Approach*. Edisi ke-7. Amerika: Sage Publications, 2018.
- Nosowicz, Jan Franciszek, dan Joanna Szerszunowicz. "Preliminary Remarks on the Interdisciplinary Nature of Anthropolinguistics." *Linguistics And Literature Studies* 3, no. 6 (2015).
- Nur A, Ratna Utami, dan Irfan Jauhari. "Contextualization of Arabic Language Learning in the Framework of Religious Moderation in the Contemporary Era on the MTSN 1 Ponorogo." *Mahira: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (2023).
- Nur Hadi. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Ajar Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.
- Orbe, Mark P., dan Tina M. Harris. *Interracial Communication: Theory Into Practice*. Edisi ke-3. Los Angeles: Sage Publications, 2015.
- Ozen, Sevil Orhan, dan Sercan Ozen. "An Action Research: Experiences and Practices of Designing 21st Century Assessment Activities of Elementary Teacher

- Candidates." *JETOL: Journal of Educational Technology & Online Learning* 5, no. 1 (2022).
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Edisi ke-4. London: Sage Publications, 2015.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of the Qur'an*. Minneapolis: Bibliotheca Islamica, 1980.
- Rianti, Risna, dan Hasyim Amrullah. *Bahasa Arab MA Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Rich, Andrea L. *Interracial Communication*. New York: Harper & Row, 1974.
- Ricoeur, Paul. *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*. Fort Worth: The Texas Christian University Press, 1976.
- Ricoeur, Paul. *Hermeneutics and the Human Sciences: Essays on Language, Action and Interpretation*. New York: Cambridge University Press, 2016.
- Risager, Karen. *Language and Culture: Global Flows and Local Complexity*. England: Multilingual Matters, 2006.
- Risager, Karen. *Language and Culture Pedagogy: From a National to a Transnational Paradigm*. England: Multilingual Matters, 2007.
- Risager, Karen. *Representations of the World in Language Textbooks*. London: Multilingual Matters, 2018.
- Ristianti, Dina Haja. *Psikologi Lintas Budaya*. Bengkulu: LP2 IAIN Curup, 2015.
- Rokhayati, Titi. "Intercultural Aspects in Language Education." *Prominent Journal* 1, no. 1 (2018).
- Ross, Jen. *Digital Futures for Learning: Speculative Methods and Pedagogies*. Inggris: Routledge, 2022.
- Said, Edward W. *Orientalism*. New York: Pantheon Books, 1978.

- Samarah, Abdullah Yaqub. "Politeness in Arabic Culture." *Theory and Practice in Language Studies* 5, no. 10 (2015).
- Samovar, Larry A., dan Richard E. Porter. *Communication Between Cultures*. California: Wadsworth, 1991.
- Sanulita, Henny. "Pemanfaatan Pendekatan Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Pemahaman Lintas Budaya." *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 2019.
- Seff, Faisal Mubarak. *Dinamika Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2019.
- Seligman, Martin. *Learned Optimism: How to Change your Mind and Your Life*. New York: Vintage Books, 2006.
- Seligman, Martin. *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being*. New York: Free Press, 2011.
- Setyawan, Cahya Edi, dan Muhammad Fathoni. "Pengembangan Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Cross Cultural Understanding." *Jurnal At-Ta'dib* 12, no. 2 (2017).
- Shalabi, Ibrahim. *At-Ta'lim al-Arabi fi al-Qarn al-Hadi wa al-Isyrin*. Kairo: Dar al-Fikr, 2018.
- Shalabi, N. "A Proposal for the Integration of 21st Century Skills in Basic Education Science Curricula in Egypt." *International Interdisciplinary Journal of Education* 3, no. 10 (2014).
- Shalues, Josep. "Edward Hall Ahead of His Time: Deep Culture, Intercultural Understanding, and Embodied Cognition." *Intercultural Communication Education* 2, no. 1 (2019).
- Shalues, Josep, dan Troy McConachy. *Transformation, Embodiment, and Wellbeing in Foreign Language*

- Pedagogy: Enacting Deep Learning*. London: Bloomsbury, 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shodiq, Muhammad Jafar. "Bias Gender Dalam Buku Bahasa Arab Siswa MA Kelas X Dengan Pendekatan Saintifik 2013." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2014).
- Shofiana, Laila. "Muatan Budaya dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab untuk Siswa Madrasah 'Āliyah Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Shofiyani, Amrini. *Bahasa Arab MI Kelas II*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Shoman, Mahmoud M. "Developing Intercultural Communicative Competence and Proficiency of Advanced Arabic Learners: A Proposed Framework." Tesis, The American University in Cairo, 2021.
- Song, Hu. "Cross-cultural Communication and Foreign Language Teaching." Dalam *International Conference on Education Technology and Social Science (ICETSS)*, 2014.
- Soomro, Sheeraz Ali, Bahram Kazemian, dan Israr Hussain Mahar. "The Importance of Culture in Second and Foreign Language Learning." *Dinamika Ilmu* 15, no. 1 (2015).
- Spilka, Rachel. *Digital Literacy for Technical Communication: 21st Century Theory and Practice*. Inggris: Taylor and Francis Group, 2009.
- Streeck, Jurgen, Charles Goodwin, dan Curtis LeBaron. *Embodied Interaction: Language and Body in the Material World*. New York: Cambridge University Press, 2011.

- Stringer, Donna M., dan Patricia A. Cassiday. *52 Activities for Improving Cross-Cultural Communication*. London: Intercultural Press, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 12. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sulasman, dan Setia Gumilar. *Teori-teori Kebudayaan: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Summey, Dustin C. *Developing Digital Literacies: A Framework for Professional Learning*. CA: Corwin Press, 2013.
- Sung, Han-Yu, dan Gwo-Jen Hwang. "A Collaborative Game-Based Learning Approach to Improving Student's Learning Performances in Science Courses." *Computers & Education* 63 (2013).
- Suryani, Adi, dkk. "English Teaching in Social and Cultural Context: Language Teachers as Cultural Managers." *LLT Journal* 23, no. 2 (2020).
- Swender, Elvira, Daniel Conrad, Robert Vicars, dkk. *ACTFL Proficiency Guidelines 2012*. Amerika Serikat: American Council on the Teaching of Foreign Languages, 2012.
- Syarofah, Alfiatus, dan Muhammad Yasin F. B. *Bahasa Arab MA Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Syuhadak, Danial Hilmi, dan Inayaturo Rosyidah. "Arabic Language Learning with Multicultural Perspective at State Islamic Universities in East Java." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 5, no. 2 (2021).
- Taylor, Edward Burnett. *Primitive Culture: Researches Into the Development of Mythology, Philosophy, Religion,*

- Language, Art and Custom*. Inggris: Cambridge University Press, 1871.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad, dkk. *Manahij Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li an-Natiqin bi al-lugatil Ukhra*. Al-Qohiroh: Dar al-Fikr al-'Arab, 2010.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Ting-Toomey, Stella. *Communicating Across Cultures*. New York: The Guilford Press, 1999.
- Ting-Toomey, Stella. *Understanding Intercultural Communication*. Edisi ke-2. Inggris: Oxford University Press, 2012.
- Tranekjaer, Louise, dan Julia Suarez Krabbe. "The Blind Spots in the Global Citizen's Gaze." *Spongforum* 62 11, no. 12 (2016).
- Trenholm, Sarah, dan Arthur Jensen. *Interpersonal Communication*. Edisi ke-2. California: Wadsworth, 1992.
- Trilling, Bernie, dan Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass, 2009.
- Ubaidillah. "Nilai-Nilai Ajaran Salafi Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Al-Arabiyyah Bayna Yadaik (Analisis Semiotik Roland Barthes)." *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 13, no. 1 (2014).
- Voogt, Joke, dan Natalie Roblin. "A Comparative Analysis of International Frameworks for 21st Century Competencies." *Journal of Curriculum Studies* 44, no. 3 (2012).
- Wagner, Tony. *The Global Achievement Gap*. New York: Basic Books, 2008.

- Wahab, Muhibb Abdul. "Tantangan dan Prospek Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia." *Afaq Arabiyah* 2, no. 1 (2007).
- Weber, Max. *The Methodology of the Social Sciences*. Glencoe: The Free Press, 1949.
- Wibowo, Wahyu. *Penulisan Buku Ajar Perguruan Tinggi: Hakikat, Formulasi, dan Problem Etisnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Xiong, Tao, dkk. *Cultural Knowledge and Values in English Language Teaching Materials*. Singapura: Springer, 2022.
- Yoyo, M. Hussin, Arif Rahman, Abdul Razif Z., dan Sutipyo R. "Cultural Perceptions of Santri on Arabic Language Learning." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023).
- Zamroni. *Bahasa Arab MI Kelas V*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Zhu, Junling. "A Critical Analysis of the Language and Cultural Representations in Chinese Language Textbooks in an Era of Globalization: A Sociocultural Perspective." Disertasi, University of Massachusetts Amherst, 2024.